

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA
DI SMK ROUDLOTUL HUDA MAGETAN**

TESIS



Oleh:

HINDUN BINTI MASRUROH

502230037

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2025

ABSTRAK

Masruroh, Hindun Binti. 2025. *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan.* Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. dan Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen Strategi; Kecakapan Hidup; SMK.

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah kurangnya kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, minimnya *life skill* juga menjadi kendala dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, SMK menerapkan manajemen strategi dalam pengembangan *life skill* untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Strategi tersebut meliputi penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, peningkatan pelatihan, serta pembentukan *skill*.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi dalam pengembangan program *life skill* melalui serangkaian tahapan (1) membuat formulasi strategi dalam pengembangan program *life skill* program jurusan Desain Visual Komunikasi, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Manajemen Perkantoran, dan Desain dan Produksi Busana, (2) Implementasi strategi dalam pengembangan program *life skill*, (3) Evaluasi strategi dalam pengembangan program *life skill*. Tahapan tersebut digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan *skill* siswa supaya maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan 4 tahapan yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada formulasi strategi dalam pengembangan program *life* dilakukan melalui (a) pengintegrasian nilai-nilai *life skill* kedalam visi, misi sekolah, (b) menyusun strategi yaitu pengembangan kurikulum, (c) melakukan analisis lingkungan internal-eksternal, (2) Implementasi dalam pengembangan *life skill* yaitu (a) mengintegrasikan pendidikan *life skill* dalam perangkat pembelajaran, pada tahap ini SMK mengembangkan *vocasional skill*, (b) mengembangkan kegiatan intra-ekstrakurikuler, melalui kegiatan magang dan kunjungan industri di badan usaha, (c) menjalin kerjasama (MoU) dengan instansi luar; (d) mengembangkan SDM; (e) mengembangkan fasilitas. 3) Evaluasi dilakukan secara langsung dan evaluasi secara berkala. Evaluasi strategi dalam pengembangan program *life skill* pelaksanaannya sudah optimal, dengan bukti evaluasi dilakukan secara terjadwal, adanya *tracer study* alumni, *feedback* siswa dan mitra, adanya tindak lanjut evaluasi, dan dokumen evaluasi.

ABSTRACT

Masruroh, Hindun Binti. 2025. *Strategic Management in Developing Life Skill Programs for Students at SMK Roudlotul Huda Magetan.* **Thesis.** Master Program in Islamic Education Management Postgraduate Program, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisors: **Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. and Dr. Athok Fuadi, M.Pd.**

Keywords: *Strategic Management; Life Skills; Vocational School.*

The high unemployment rate among vocational high school graduates is a problem that needs serious attention. One of the main factors causing this is the lack of match between the skills possessed by graduates and the needs of the workforce. In addition, the lack of life skills is also an obstacle in obtaining employment. Therefore, vocational high schools implement strategic management in developing life skills to improve students' work readiness. These strategies include aligning the curriculum with industry needs, increasing training, and skill formation.

The purpose of this study is to describe and analyze strategies in developing life skill programs through a series of stages (1) formulating strategies in developing life skill programs for the Visual Communication Design, Light Vehicle Engineering, Motorcycle Engineering, Office Management, and Fashion Design and Production majors, (2) Implementing strategies in developing life skill programs, (3) Evaluating strategies in developing life skill programs. These stages are used as an effort to improve students' skills to the maximum.

This study uses a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The sources of interview data in this study include the Principal, Deputy Curriculum, Teachers and students. Data analysis techniques in the study were carried out in 4 stages, namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. The results of the study showed that: 1) In the formulation of strategies in the development of life programs, it was carried out through (a) integrating life skill values into the school's vision and mission, (b) formulating strategies, namely curriculum development, (c) conducting internal-external environmental analysis, (2) Implementation in the development of life skills, namely (a) integrating life skill education into learning tools, at this stage SMK develops vocational skills, (b) developing intra-extracurricular activities, through internships and industrial visits to business entities, (c) establishing cooperation (MoU) with external agencies; (d) developing human resources; (e) developing facilities. 3) Evaluation was carried out directly and periodically. The evaluation of the strategy in the development of the life skill program has been optimal, with evidence of evaluations carried out on a scheduled basis, alumni tracer studies, student and partner feedback, evaluation follow-ups, and evaluation documents.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Hindun Binti Masruroh, NIM 502230037** dengan judul: ***“Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan”***, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 20 Maret 2025

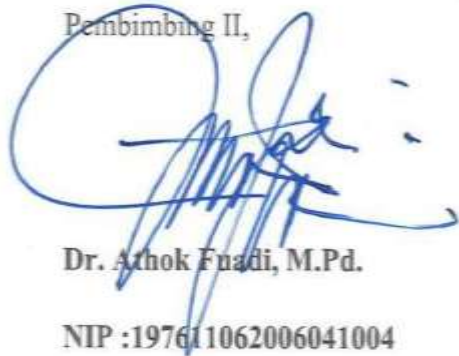
Pembimbing I,



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP :198004042009011012

Pembimbing II,



Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

NIP :197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Prumuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Hindun Binti Masruroh, NIM 502230037, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Strategi dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa SMK Roudlotul Huda Magetan" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munāqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari: **Senin, 28 April 2025**, dan telah dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Ketua Sidang		18/5/2025
2.	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd NIP. 198707092015031009 Penguji Utama		15/5/2025
3.	Prof. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd NIP. 198004042009011012 Penguji II/Pembimbing I		15/5/2025
4.	Dr. Athok Fuadi, M.Pd NIP. 197611062006041004 Sekretaris/Pembimbing II		15/5/2025

Ponorogo, 13 Mei 2025

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag
NIP. 197308011998031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hindun Binti Masruroh
NIM : 502230037
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program
Kecakapan Hidup (*Life skill*) Siswa SMK Roudlotul Huda
Magetan

Menyatakan bahwa naskah Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia dan menyetujui naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di laman: <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 20 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



HINDUN BINTI MASRUROH
NIM. 502230037

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Hindun Binti Masruroh**, NIM 502230037, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *"Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life skill) Siswa SMK Roudlotul Huda Magetan"* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 20 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



HINDUN BINTI MASRUROH
NIM. 502230037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR KEPUTUSAN.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Terdahulu	11
F. Definisi Operasional	18
G. Sistematika Penulisan	20
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Manajemen Strategi Lembaga Pendidikan Islam	21
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	21
2. Tahapan-Tahapan Manajemen Strategi	23
3. Manfaat Manajemen Strategi	30
B. Pengembangan Kecakapan Hidup (<i>Life skill</i>).....	31
1. Pengertian Kecakapan Hidup	31
2. Pendidikan Kecakapan Hidup	33
3. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup	35
4. Manfaat Pendidikan <i>Life Skill</i>	35
5. Klasifikasi Kecakapan Hidup.....	37
6. Strategi Pengembangan <i>Life skill</i>	38
C. Kerangka Berpikir	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Instrumen Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	53
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	56
H. Tahapan Penelitian	59

**BAB IV FORMULASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA SMK
ROUDLOTUL HUDA MAGETAN**

A. Paparan Data Umum	61
B. Paparan Data Khusus.....	71
C. Analisis Data.....	83
D. Sinkronisasi dan Transformatif	86

**BAB V IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA SMK
ROUDLOTUL HUDA MAGETAN**

A. Paparan Data.....	88
B. Analisis Data.....	99
C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	101

**BAB VI EVALUASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA SMK
ROUDLOTUL HUDA MAGETAN**

A. Paparan Data.....	102
B. Analisis Data.....	108
C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	111

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
3.1	Instrumen wawancara dengan Narasumber	39
3.2	Fokus Penelitian Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen	40
4.1	Identitas SMK Roudlotul Huda Magetan	49
4.2	Visi Misi Sekolah	51
4.3	Analisis SWOT SMK Roudlotul Huda Magetan	66
5.1	Data MoU Perusahaan	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Langkah Konsep Manajemen Strategi	23
3.1	Analisis Data teori Miles Matthew, Michael Huberman, dan Saldana 2014	44
4.1	Struktur Organisasi SMK Roudlotul Huda Magetan	57
4.2	Visi dan Misi SMK Roudlotul Huda Magetan	68
4.3	Pelatihan Dewan Guru	72
5.1	Kecakapan Personal	79
5.2	Kecakapan Sosial	80
5.3	Kecakapan Akademik	81
5.4	Kecakapan Vokasi	82
5.5	Kunjungan Industri	83
5.6	Sarana Prasarana SMK Roudlotul Huda Magetan	87
6.1	Evaluasi Langsung	93
6.2	Evaluasi Berkala	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi serta perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi dunia kerja. Dampak dari perkembangan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, metode pembelajaran terbaru, dan ketidakpastian ekonomi dunia dan tuntutan masyarakat yang semakin bervariasi ialah tantangan yang dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di dunia pendidikan dan dunia kerja.¹

Fakta yang terjadi saat ini adalah lembaga pendidikan harus berkompetisi mewujudkan lembaga yang berkualitas serta sesuai dengan harapan masyarakat. Menghadapi realita tersebut, lembaga mulai giat meningkatkan kualitas pendidikan dari segala sisi. Aspek peningkatan kualitas yang dilakukan meliputi pengembangan Standar Nasional Pendidikan, memberikan *excellent service* (layanan prima), serta memunculkan branding sebagai pembeda dengan lembaga lain. Jika tidak demikian, maka konsumen atau masyarakat akan dengan mudah mencari lembaga lain yang lebih menguntungkan dan menjanjikan, apalagi saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah baru dengan berbagai program inovatif yang dikembangkan.²

Sistem pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain lebih banyak diwarnai dengan persaingan dan beban pembelajaran yang banyak karena peserta didik tidak dituntun untuk hanya memfokuskan potensi dan *skill* dalam dirinya melainkan diwajibkan mengemban pembelajaran yang sama rata

¹ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang* (Guepedia, 2019), 48.

² Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi di Era Disruptif* (Bumi Aksara, 2021).121.

dari satu peserta didik dengan yang lainnya. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih mengedepankan segi kognitif, padahal pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal praktis pada masa mendatang dalam memecahkan masalah di kehidupannya. Realitanya beberapa lembaga pendidikan belum bisa memenuhi harapan untuk memberikan layanan pendidikan yang prima, serta *branding* yang tidak laku bagi masyarakat. Indikator lainnya dapat dilihat secara nyata bahwa tuntutan masyarakat bagi setiap lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi yang berkualitas serta berdaya guna dengan kemampuan yang dimiliki. SMA/N, SMK/N maupun MA/MAN sederajat tentu memiliki latar belakang baik keluarga serta lingkungan yang berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat dipastikan melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Tentu saja dengan latar belakang yang berbeda ini lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas harus menyiapkan manajemen strategi dengan basis pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) guna memenuhi harapan masyarakat.³

Lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat memiliki keterampilan dan keahlian khusus sehingga mereka bisa lebih cepat mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Namun kenyataannya, angka pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK. Sebaliknya, angka pekerja di Indonesia lebih banyak diisi para lulusan SD. Mengutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), SMK merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta. Lulusan SMK diharapkan mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Namun kenyataan berkata sebaliknya. Menurut data BPS sampai Februari 2023 terdapat 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Pengangguran tertinggi masih lulusan SMK sebesar 9.60 persen, sedangkan lulusan SMA 7,69 persen. Tahun 2022, lulusan SMK tertinggi

³ Ulfatin, N., & Supriyanto, A. *Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia*. (Universitas Negeri Malang, 2019): 145–160.

menyumbang 11,45 persen dari total 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Tahun 2023 turun menjadi 9,60 persen. Artinya selama dua tahun terakhir upaya pemerintah menggenjot pendidikan vokasi hanya berhasil mengurangi 1,85 persen pengangguran.⁴

Menurut Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek mengatakan banyaknya angka pengangguran dari lulusan SMK disebabkan multifaktor. Pertama adalah ketersediaan lapangan kerja itu sendiri, tapi selain itu ketidakselarasan antara pendidikan di sekolah dan kebutuhan dunia kerja juga menjadi faktor penyebab. Dari sisi pendidikannya sendiri masih ada *miss match*, ketidakselarasan. Jadi masih tidak nyambung apa yang dipelajari di SMK dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, Kemendikbud memperbaiki kurikulum agar dapat memenuhi kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan oleh dunia kerja.⁵

Menurut perspektif H.A.R Tilaar, karakteristik kehidupan masyarakat pada era globalisasi yaitu adanya dunia tanpa batas (*borderless world*) di mana sekat-sekat kehidupan manusia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta aplikasinya dalam kehidupan manusia, kesadaran terhadap hak dan kewajiban asasi manusia (*human rights and obligations*), dan kerjasama dan kompetisi antar bangsa (*Mega-competition society*). Beberapa ciri-ciri ini menggambarkan bahwa arus globalisasi akan memberikan dampak pada tatanan kehidupan manusia, khususnya dalam gaya hidup (*life style*) masyarakat yang dituntut berkompetisi. Dampak globalisasi tersebut tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif.⁶

Tuntutan zaman yang terus bergulir menuntut siswa memiliki berbagai kemampuan yang adaptif terhadap perkembangannya. Hal ini penting karena peserta didik harus turut aktif berkontribusi dalam menjawab tantangan globalisasi. Bekal yang matang juga mengantarkan siswa menjadi pribadi yang lentur, adaptif, dan mampu bertanggung jawab terhadap berbagai perubahan

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230505130917-92-945695/pengangguran-di-ri-terbanyak-lulusan-smk> Diakses 20 Februari 2025.

⁵ <https://voi.id/bernas/354793/masalah-pengangguran-jadi-kenyataan-pahit-lulusan-smk-di-indonesia> Diakses 6 Maret 2025.

⁶ H. A.R.Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 2.

nantinya ketika telah menghadapi kehidupan nyata berbagai problematika dalam lingkungan sosial secara langsung.⁷

Berbagai tantangan yang muncul tentu saja tidak serta merta mampu dihadapi dengan cara yang sederhana. Salah satu kunci utama dalam menjawab segala tantangan globalisasi adalah persiapan pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara matang agar siswa memiliki karakter kompetitif. Setiap individu yang memiliki kualitas unggul memiliki lebih banyak peluang bersaing menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini menuntut adanya pengelolaan sistem dan manajemen strategi pengembangan kecakapan hidup untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya terampil dalam bidang keahlian teknis, tetapi juga memiliki *skill* atau kecakapan hidup.⁸

Salah satu upaya dalam pendidikan untuk membekali peserta didik agar mampu menghadapi berbagai problema yang akan terjadi di masa yang akan datang adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk meningkatkan potensi dan memberikan peluang untuk memperoleh bekal keahlian/keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Hal ini menuntut adanya pengelolaan sistem dan manajemen strategi untuk menghasilkan pendidikan yang baik.⁹

Penelitian ini berangkat dari adanya globalisasi yang menuntut manusia untuk berkompetisi dan banyaknya pelajar yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Oleh karena itu perlunya setiap pelajar dibekali dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai senjata menghadapi kehidupan mendatang.

Upaya-upaya lain juga dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dibuktikan dengan adanya observasi dan kunjungan bisnis ke beberapa tempat. Ditentukannya berbagai program tersebut berdasar pada visi

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

⁸ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

⁹ Ibid., 28.

dan misi lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik menjadi berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selain untuk membekali peserta didik dengan kecakapan atau keahlian tertentu, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) ini juga di dasarkan pada beberapa alasan antara lain dari hasil penilaian SMK semakin diminati masyarakat. Hasil survei kementerian pendidikan dan kebudayaan bersama Markplus, Inc menunjukkan, 82% masyarakat tertarik dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari jumlah tersebut, 57,8% responden mengaku tertarik dengan SMK karena menganggap prospek kerjanya bagus. Survei dilakukan kelompok sasaran SMK yang tersebar di 10 provinsi Indonesia. Alasan tertarik terhadap SMK yaitu, Prospek kerja bagus, pilihan jurusan banyak, jurusan dinikmati, langsung kerja, dan biaya murah.¹⁰

Peningkatan pekerja kerah putih di lulusan SMK juga menunjukkan bahwa kompetensi lulusan SMK telah mulai melampaui standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal ini menjadi penting sebagai upaya pemerintah dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) di tengah tantangan dunia kerja yang semakin kompleks seiring dengan transformasi digital. Fakta itu menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu yang selama ini dilakukan belum mampu memecahkan masalah dasar pendidikan di Indonesia. Padahal pendidikan yang bermutu merupakan syarat pokok untuk peningkatan mutu SDM dalam memasuki era kesejahteraan.¹¹

Realitanya beberapa lembaga pendidikan belum bisa memenuhi harapan untuk memberikan layanan pendidikan yang prima, serta branding yang tidak laku bagi masyarakat. Indikator lainnya yang dapat dilihat secara nyata bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi harapan yaitu: 1) kualitas wahana fisik yang belum merata, 2) kompetensi dan kualitas pengajar, 3) kesejahteraan pengajar terutama guru honorer (non PNS), 4) prestasi peserta didik yang belum aporisma, 5) kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, 6)

¹⁰ <https://edukasi.sindonews.com/read/1233715/212/survei-prospek-kerja-bagus-jadi-alasan-utama-smk-makin-diminati-masyarakat-1698117037> Diakses 10 januari 2025.

¹¹ <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/sakernas-bps-agustus-2024-tren-pekerja-kerah-putih-lulusan-smk-meningkat> Diakses 10 Januari 2025.

relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, serta 7) budget pendidikan masih tinggi.¹²

Rendahnya mutu pendidikan terkini adalah imbas dari lemahnya lembaga pendidikan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keterlambatan penyesuaian diri akan menyebabkan lembaga pendidikan tergerus kemudian ditinggalkan pelanggan jasa pendidikan. Selama beberapa dekade terakhir sistem pendidikan telah mengalami proses restrukturisasi yang panjang dari model manajemen pendidikan yang berakar kuat di masa lalu menjadi model manajemen strategi yang difokuskan pada masa depan.

Realitas-realitas tersebut di atas secara tidak langsung akan menambah banyaknya pengangguran muda, karena tidak memiliki keahlian untuk bekerja secara mandiri. Apalagi sekarang ini hidup di tengah persaingan globalisasi. Bagi siapa saja yang tidak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk bertahan hidup sebagaimana mestinya, tentu akan tertindas oleh golongan-golongan yang memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu pendidikan yang berorientasi membekali peserta didik dengan keahlian-keahlian tertentu.

Stukalina dalam penelitiannya menjelaskan manajemen strategi pendidikan memiliki korelasi dengan lingkungan pendidikan konstruktif yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.¹³ Manajemen strategi pada lembaga pendidikan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan lembaga pendidikan.

Pendidikan yang berorientasikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah salah satu alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Pendidikan *life skill* ini merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan peserta didik. Jika program pengembangan *life skill* yang dipasarkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat saat ini, tentunya hal tersebut akan memberikan kesan atau citra

¹² Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (December 10, 2020): 11–23.

¹³ Yulia Stukalina, "The Manajement of Integrated Educational Environment Resources: The Factors to Be Considered: *European Journal of Education, Part II*," *European Jurnal of Education* 45, no.2 (June 2010): 345-361, <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435>.

tersendiri bagi masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berpengaruh sangat signifikan terhadap perubahan tatanan global tentu saja menuntut setiap lembaga yang berfokus pada pendidikan memiliki manajemen yang baik. Perubahan yang begitu pesat mengharuskan adanya evaluasi berkelanjutan di bidang pendidikan sehingga memiliki *output* yang relevan seiring perkembangan zaman. Dalam pengelolaannya lembaga pendidikan harus memiliki komitmen terus berupaya menjaga kualitas pendidikannya. Demikian halnya dengan SMK Roudlotul Huda Magetan yang merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri sebelas tahun, namun mampu melahirkan peserta didik yang memiliki *skill* sesuai dengan potensinya.

SMK Roudlotul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan dibawah naungan yayasan Roudlotul Huda yang menekankan IMTAQ dan IPTEQ. SMK Roudlotul Huda adalah sekolah yang akan mengantarkan kamu memasuki dunia global dengan penerapan ilmu berbasis komputer yang mengacu pada kebutuhan dunia kerja untuk membentuk lulusan yang mempunyai keunggulan dalam bersaing di dunia kerja dan menjadi lulusan yang dibutuhkan pasar kerja di era globalisasi.

SMK Roudlotul Huda Magetan memiliki prioritas pembekalan kemampuan, pengembangan minat, serta keterampilan terhadap para siswanya, sehingga program yang telah dicanangkan sangat erat kaitannya dengan kecakapan hidup atau *life skill*. Selain itu SMK Roudlotul Huda Magetan memiliki ciri khas kurikulum yang bersinergi dengan pesantren dan potensi lingkungan sekitar, penguatan di bidang agama dan kejuruan dengan target peserta didik mampu mengembangkan diri sesuai kebutuhan industri.

SMK Roudlotul Huda Magetan kerap kali disebut sebagai sekolah kejuruan yang memiliki tujuan menyiapkan peserta didik yang menghasilkan *output* yang handal, professional dan mampu bersaing dengan tantangan revolusi industri. Inovasi dalam program-program unggulannya selalu ditawarkan sehingga menjadi *brand image* bagi SMK Roudlotul Huda Magetan. Adapun beberapa program unggulan yang telah dijalankan yaitu pelatihan *skill*, konsentrasi keahlian

teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, manajemen perkantoran, desain komunikasi visual, desain dan produksi busana. Dalam pencaangan program tersebut, sekolah telah mempertimbangkan berbagai latar belakang masyarakat. Hal ini dilakukan tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga sebagai tawaran dan tanggapan terhadap masyarakat yang sebenarnya lebih memilih lembaga yang dapat membantu anaknya terjun langsung ke dunia kerja, mengingat sekolah ini berada di pedesaan. Dengan begitu sekolah berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang komprehensif dengan menumbuhkan aspek akademik, religius, dan vokasi yang akan melayani siswa dengan baik di masyarakat di masa depan.

Keberhasilan atas program-program yang telah dicanangkan membawakan beberapa prestasi peserta didik. SMK PK (Pusat Keunggulan) adalah sebuah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi tenaga kerja yang unggul dan kompeten di dunia industri. SMK Roudlotul Huda Magetan sebagai salah satu SMK Pusat unggulan di Kabupaten Magetan. Ini sebagai upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja, sehingga SMK Roudlotul Huda Magetan dapat menjadi sekolah rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja sekolah di sekitarnya agar semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun industri.¹⁴

SMK Roudlotul Huda Magetan pencapaiannya masuk dalam kategori SMK Unggulan Kemendikbudristek diantara ribuan SMK di Jawa Timur 127 yang menjadi SMK Pusat Keunggulan. Keunggulan SMK Roudlotul Huda Magetan sebagai berikut:¹⁵ Menjadi sekolah 1 dari 4 SMK pusat keunggulan di Kabupaten Magetan, kemudian SMK Roudlotul Huda Magetan juga termasuk SLTA terbesar di Kabupaten Magetan wilayah selatan, Biaya paling ringan dengan kualitas terbaik, menyediakan lab DKV, TB, dan OTKP ber-Ac, memiliki fasilitas bengkel TKR dan TSM, Lembaga SMK Roudlotul Huda berbasis

¹⁴ <https://www.wartatransparansi.com/2024/01/03/smk-pk-roudlotul-huda-sebagai-jalur-penguatan-kompetensi-kelulusan-siswa.html> Diakses 15 Januari 2025.

¹⁵ “Dokumentasi, Profil SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul Huda Magetan, 30 Januari 2025.

pesantren sehingga pembentukan siswa menjadi disiplin dan sopan santun.

Hal yang membedakan adanya kurikulum yang bertaraf nasional yang diterapkan di SMK Roudlotul Huda Magetan ini. SMK Roudlotul Huda Magetan diharapkan sebagai pusat keunggulan yang diharapkan mampu merangkul SMK lain. Selain itu kerjasama dengan dunia industri perlu ditingkatkan untuk menyediakan peluang kerja yang lebih luas bagi lulusan SMK Roudlotul Huda Magetan.¹⁶

SMK Roudlotul Huda Magetan yang didirikan untuk menjawab tantangan zaman sekaligus program pemerintah, yaitu menyiapkan lulusan sekolah menengah dengan kualifikasi mumpuni dalam bidang keterampilan sehingga langsung siap bekerja setelah lulus sekolah. SMK memiliki peluang ganda, yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi dan siap bekerja, SMK mendidik menjadi tenaga kerja yang terampil, mandiri dan memberi peluang untuk mempelajari keterampilan secara spesifik. Oleh karena itu, manajemen strategi dalam pendidikan *urgen* diimplementasikan bagi keunggulan organisasi pendidikan. Lemahnya kemampuan pendidikan dalam upaya pencapaian keunggulan organisasi perlu untuk dilakukan usaha-usaha nyata. Usaha nyata itu dimulai dari formulasi strategi.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara komprehensif mengenai pengelolaan lembaga pendidikan dengan manajemen strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*Life skill*) Siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah masalah manajemen strategi dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) siswa, dengan mengambil studi kasus di SMK Roudlotul Huda Magetan. Dengan fokus formulasi strategi dalam

¹⁶ <https://prokopim.magetan.go.id/smk-roda-menjawab-tantangan-dunia-kerja/>, diakses 20 oktober 2024.

¹⁷ <https://smk-roudloh.blogspot.com/2014/08/profil-sekolah.html>, diakses 6 agustus 2024

pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan, implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan, dan evaluasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis formulasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teori penelitian tentang penggunaan manajemen strategi pendidikan, khususnya strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*).
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat termotivasi oleh informasi yang dipaparkan dalam upaya meningkatkan strategi pada lembaga agar pengembangan program berjalan sesuai target sehingga menjadikan lembaga unggul kompetitif.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang segala sesuatu yang digunakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk pelaksanaan strategi pengembangan program-program kecakapan hidup selanjutnya.
 - b. Bagi dinas pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan dalam menentukan kebijakan mengenai kurikulum dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menganalisis faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.

- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian mendorong peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi, keterampilan, dan kemampuannya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Bagi pihak lain yang membacanya, hasil penelitian dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan bagaimana menyusun strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) bagi lembaga pendidikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Terdahulu

Terkait dengan tema penelitian yang akan diteliti, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu yang telah dilakukan mengenai manajemen strategis dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*). Rencana penelitian ini berangkat dari kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rochmat Koswara tahun 2014 yang berjudul *“Manajemen Pelatihan Life skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat)”* dengan kesimpulan: manajemen pelatihan *life skill* dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Dapat diketahui bahwa pondok pesantren perlu mengadakan penataan dalam menyusun manajemen pelatihan *life skill* di pondok pesantren Misbahul Falah dari segi tahap perencanaan, memerlukan pencatatan yang baik, tahap pelaksanaan sudah baik dan tahap evaluasi, tidak semua materi dalam mengevaluasi dapat terukur dengan baik. Walaupun manajemen pelatihan *life skill* kurang maksimal, pondok pesantren Misbahul Falah telah berhasil memberdayakan santrinya untuk dapat hidup mandiri dalam menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang.¹⁸

¹⁸ Koswara Rochmat, “Manajemen Pelatihan *life skill* Dalam Upaya Pemberdayaan Santri

2. Tesis yang ditulis oleh Juwahir tahun 2017 dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (Life skills) Peserta Didik MAN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas*”. Dengan kesimpulan: Perencanaan pengembangan kecakapan hidup, meliputi menentukan pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi, menentukan tujuan, menyebar angket, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. (2) Pengorganisasian pengembangan *life skill* peserta didik dilakukan dengan membentuk dan mengangkat wakil kepala madrasah bidang pengembangan keterampilan (vokasional) yang bertugas menangani pengembangan Workshop Keterampilan. MAN Purwokerto 2 juga membentuk panitia kecil/panitia Ad Hoc/Tim Kerja yang bertugas untuk merancang inovasi kurikulum, guna untuk mengakumulir kegiatan keterampilan; (3) Pelaksanaan pengembangan program *life skill* peserta didik terbagi dalam empat hal utama, yaitu (a) Reorientasi pembelajaran dengan melakukan integrasi program *life skill* melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler; (2) Manajemen madrasah; (3) Pembentukan budaya madrasah. (4) Melalui hubungan madrasah dengan masyarakat agar terjalin sinergisitas yang baik guna mencapai lulusan MAN Purwokerto 2 yang berkualitas yang dapat berperan serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi alumni yang bermanfaat bagi sekitarnya.¹⁹
3. Artikel yang ditulis oleh Purwadhi, et.al, pada tahun 2022 yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Life skill Siswa SMK PGRI Jatisari Kab Karawang*”. Dengan kesimpulan dalam perencanaan pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. (2) Implementasi dan hasil program pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa SMK PGRI Jatisari

di Pondok Pesantren Misbahul Falah” Jurnal Empowerment No. 1 (2014): 37.

¹⁹ Juwahir, “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skills*) Peserta Didik MAN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas” (IAIN Purwokerto, 2017) 113.

Kabupaten Karawang. (3) Masalah dan tantangan yang dihadapi oleh pimpinan SMK dalam meningkatkan *soft skill* di lingkungan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. (4) Langkah perbaikan kedepan dalam meningkatkan *life skill* di lingkungan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. dalam pengembangan program berbasis *life skill* untuk meningkatkan *life skill* siswa serta menjalin jejaring kemitraan baik melalui MoU antara kedua belah pihak yaitu sekolah dan Dunia Usaha dan dunia Industri, namun demikian penyelenggaraan pengembangan program berbasis kompetensi, peningkatan *life skill* serta jejaring kemitraannya masih memerlukan perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan dengan menerapkan fungsi manajemen dan mengoptimalkan alat-alat manajemen. Melakukan penyusunan atau pembuatan program strategi bahan ajar serta jejaring kemitraan melalui pengembangan manajemen kemitraan antara SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang dengan DU/DI, dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa dengan pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu mengisi dan menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.²⁰

4. Artikel yang ditulis oleh Siti Rohmah pada tahun 2017 dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pesantren*” Dengan kesimpulan 1) Penerapan sistem kurikulum integrative, mengacu pada Kementerian Agama, dan Kementerian Nasional; 2). Program khusus pesantren, yaitu: a) *personal skill*: kuliah umum, kajian kitab, b) *sosial skill*: pelatihan da’iyah, muhadatsah dan kerja bakti, c) *akademik skill*: bahtsul masail, d) *vokasional skill*: proyek tata boga, tata busana Hisami usaha, *market day*. Faktor pendukung yaitu visi, falsafah, guru ahli, sarana dan prasarana, minat, motivasi dan hubungan kerja. Beberapa faktor penghambat yaitu perbedaan pola pikir, kemampuan santri, serta minimnya alokasi waktu.²¹

²⁰ Purwadhi, Yuga Friatna, dan Rian Andriami, “Manajemen Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan *Life skill* Siswa SMK PGRI Jatisari Kab Karawang” Jurnal Manajemen, No.1 (2022) : 18-26.

²¹ Siti Rohmah, “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan

5. Jurnal yang ditulis oleh Mokh. Fakhruddin Siswopranoto & Agus Zaenul Fitri yang berjudul “ *Implementasi manajemen strategik dalam pengembangan life skill di MTS Diponegoro Plandaan Jombang*” Dengan kesimpulan Implementasi manajemen strategik melalui pemilihan program *life skill* yang sesuai dan dibutuhkan masyarakat, efisiensi *budget*, serta optimalisasi prosedur dalam pelaksanaan mampu meningkatkan pengembangan *life skill* peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya capaian keterampilan peserta didik dan prestasi yang diperoleh. Fokus penelitian ini antara lain, program pengembangan *life skill*, anggaran (*budget*), dan prosedur dalam pengembangan *life skill*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategik yang meliputi program pengembangan *life skill*, anggaran, dan prosedur berdampak positif dalam prestasi madrasah dan daya saing.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Pelatihan <i>Life skill</i> Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat)	Menggunakan penelitian kualitatif, tema yang diteliti sama yakni membahas tentang manajemen yang kaitannya dengan <i>life skill</i> .	1. Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pelatihan dalam pemberdayaan satri Sedangkan dalam penelitian ini yang di lakukan lebih berfokus pada manajemen strategi bertujuan untuk pengembangan program kecakapan hidup siswa. 2. Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel-variabel seperti pelatihan, pemberdayaan untuk mengukur pengaruhnya terhadap proses pelaksanaan program <i>life skill</i> Sedangkan

			dalam penelitian ini lebih berfokus pada variabel-variabel yang terkait dengan strategi manajemen untuk pengembangan program <i>life skill</i>. 3. Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen dalam mengembangkan <i>life skill</i> dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren. Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategi dalam mengembangkan <i>life skill</i> dalam lembaga pendidikan Islam swasta.
2	Juwahir, “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (<i>Life skills</i>) Peserta Didik”, Tesis IAIN Purwokerto, 2017.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berfokus tentang manajemen yang kaitannya dengan	Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen secara umum, yang mana terdiri dari 4 tahapan (<i>Planning, Organizationing, Actuating, Controlling</i>).

		<i>life skill</i> .	Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik yang terdiri dari 3 tahapan (<i>Formulating, Implementation, Evaluation</i>).
3	Manajemen Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan <i>Life skill</i> Siswa SMK PGRI Jatisari Kab Karawang	Tema yang diteliti sama yakni terkait tentang manajemen yang kaitannya dengan <i>life skill</i> .	1. Penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi program di sekolah kejuruan. Sedangkan dalam penelitian sekarang meneliti tentang manajemen strategi <i>life skill</i> yang ada di SMK yang berada dibawah naungan pondok pesantren. 2. Penelitian terdahulu berfokus pada program pengembangan berbasis kompetensi untuk peningkatan <i>life skill</i> siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen strategi

			untuk pengembangan <i>life skill</i> siswa saja.
4	Manajemen Pengembangan kecakapan hidup untuk meningkatkan kemandirian santri di pesantren	Tema yang diteliti sama yakni terkait tentang manajemen yang kaitannya dengan <i>life skill</i> .	Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen pengembangan <i>life skill</i> untuk meningkatkan kemandirian santri sedangkan penelitian ini berfokus pengembangan <i>life skill</i> untuk meningkatkan keahlian siswa.
5.	Implementasi manajemen strategi dalam pengembangan <i>life skill</i> di MTS Diponegoro Plandaan Jombang.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berfokus tentang manajemen yang kaitannya dengan <i>life skill</i> .	Penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan <i>life skill</i> , anggaran, dan dampak dalam prestasi madrasah dan daya saing, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen strategi dalam pengembangan <i>life skill</i> saja.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari suatu variabel atau istilah kunci tertentu yang memberikan arahan dalam mempertegas makna variabel dalam penelitian. Beberapa istilah penting yang perlu didefinisikan adalah:

1. Formulasi strategi dalam pengembangan kecakapan hidup merupakan tahap awal dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Formulasi adalah suatu serangkaian tindakan persiapan untuk mencapai tujuan. Formulasi merupakan suatu pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus diikuti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam menyusun suatu rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah memfokuskan pikiran pada apa yang ingin dilakukan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Formulasi juga meramalkan sejauh mana kemungkinan tersebut dapat dicapai, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun politik organisasi dan dihubungkan dengan sumber-sumber yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut.
2. Implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa maka perlu dilaksanakan secara terstruktur dengan baik. Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu jaringan pelaksana. Dalam proses kegiatannya dimana didalamnya melibatkan orang banyak.
3. Evaluasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan strategi yang telah dilaksanakan. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program mencapai tujuan dan sasaran yang direncanakan, maka perlu dilakukan evaluasi guna meningkatkan kinerja program. Evaluasi adalah merupakan suatu proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program untuk memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas *outputnya*.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dirancang oleh kepala sekolah dengan *stakeholder* sekolah untuk merumuskan serta mengimplementasikan strategi yang efektif dalam menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang terbaik. Tujuan utamanya adalah mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan

dalam mengembangkan berbagai keterampilan atau kapabilitas peserta didik di SMK Roudlotul Huda Magetan agar siswa mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan hidup secara efektif.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang tercakup dalam penelitian, rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian terdahulu.

BAB II : Kajian Teoretik berisi kajian teori yang akan digunakan untuk membaca data. Pada bagian ini akan di paparkan beberapa teori serta pustaka yang dipakai saat penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang dipadukan untuk menjadi acuan dalam pembacaan data.

BAB III : Metode Penelitian yang digunakan untuk pengembangan terhadap penemuan pada topik penelitian. Mulai dari metode dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengecekan data.

BAB IV : Perumusan formulasi strategi dalam pengembangan kecakapan hidup *life skill* siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan. Perencanaan yang dirumuskan oleh kepala sekolah dan tim yang dipadukan sehingga membentuk perencanaan yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V : Implementasi strategi dalam pengembangan kecakapan hidup *life skill* siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan. Kepala sekolah bersama *stakeholder* terkait melaksanakan program dengan mengacu pada perumusan formulasi yang telah dirancang sebelumnya dengan beberapa strategi.

BAB VI : Evaluasi strategi dalam pengembangan kecakapan hidup *life skill* siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan. Proses evaluasi yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak terkait (*stakeholder*).

BAB VII : Kesimpulan dan saran hasil dari analisis penelitian yang telah dijabarkan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Manajemen Strategi Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Thompson dan Martin, manajemen strategi adalah proses dengan mana sebuah organisasi menentukan tingkat tujuan, sasaran, dan hasrat pencapaian, memutuskan tindakan untuk mencapainya dalam skala waktu yang tepat dalam lingkungan yang senantiasa berubah, mengimplementasikan tindakan, dan menilai kemajuan dan hasil.²²

Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi yaitu, kualitas organisasi, efisiensi pengangguran, penggunaan sumberdaya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, serta kualitas pelaporan.²³

Wahyudi mengatakan bahwa manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dalam pembuatan (*formulating*), penerapan (*Implementing*), serta evaluasi (*evaluating*) mengenai keputusan-keputusan strategis dari berbagai fungsi bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan di masa depan.²⁴ Sedangkan menurut Sagala, manajemen strategi adalah proses membuat rencana dan mengimplementasikan rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal pervasif, dan hal-hal vital yang secara keseluruhan berhubungan dengan suatu organisasi.²⁵

Dalam konteks pendidikan, prospek memberikan sebuah gambaran akan sebuah program pendidikan yang dikemas sedemikian rupa untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap berbagai perencanaan yang telah dijalankan sebelumnya, sehingga target dan keberhasilan dapat tercapai pada waktu

²² AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2014), 2-3.

²³ Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: 2011), 79.

²⁴ Akdon, *Strategic Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), 79.

²⁵ Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 125.

mendatang.²⁶

Pelaksanaan manajemen strategi akan membuat acuan yang jelas dengan berbagai langkah-langkah dan analisa mengenai perkembangan lembaga. Dalam hal ini peranan kepala sekolah menjadi hal yang sangat dominan dalam melakukan kontrol dan gagasannya. Pengertian yang menyeluruh dari berbagai pemaknaan manajemen strategi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:²⁷

- a. Manajemen strategi pada intinya adalah untuk memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha lembaga atau organisasi.
- b. Perusahaan atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategi secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan ketentuan kondisi di lapangan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan manajemen strategi memiliki peran penting. Pertama, manajemen strategi membantu kita menangani ketidakpastian melalui suatu pendekatan yang sistematis. Kedua, manajemen strategi menyelaraskan tujuan antar unit dalam organisasi. Ketiga, manajemen strategi membenahi peran setiap anggota organisasi. Keempat, manajemen strategi melatih penerapan budaya dan kepemimpinan. Dan kelima, manajemen strategi menjadi sarana komunikasi jangka panjang dan acuan bagi dewan direksi. Manfaat strategi membuat organisasi lebih proaktif dari pada reaktif dalam membentuk masa depannya sendiri.

Perusahaan dan institusi yang menggunakan manajemen strategi untuk membuat keputusan yang efektif semakin banyak. Namun, manajemen strategi bukanlah jaminan keberhasilan, hal tersebut bisa jadi tidak berfungsi dengan baik jika dilaksanakan dengan ceroboh. Oleh karenanya, manajemen strategi perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam organisasi karena sekolah

²⁶ Tatiek Ekawati P, *Manajemen Strategik Pada Pendidikan Indonesia Jenjang Perguruan Tinggi Selama Pembatasan Sosial Pandemi Covid-19*, 413-422.

²⁷ Akdon, *Strategik Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.²⁸

Manajemen strategi menurut Blocher dan Lin adalah *“the development of a sustainable competitive position in which the firm's competitive provides continued success”*. Manajemen strategi jika dalam dunia bisnis dimanfaatkan untuk memprediksi kecenderungan pasar dan peluang-peluang memperoleh keunggulan bersaing. Sementara itu, pendidikan menggunakan konsep strategi untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.²⁹

2. Tahapan-Tahapan Manajemen Strategi

Menurut Teori Fred R. David menyebutkan bahwa: *“Strategy Management can be defined as the art and science of formulating, implementing and evaluation cross functional decision, that enable organization to archive its objectivies. As this integrating management, marketing, finance, productions, computer information system to archieve organizational objectives.”* Definisi tersebut memperlihatkan bahwa aspek penting manajemen strategi adalah Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*), Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*), dan Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*).³⁰

Manajemen strategi terbagi menjadi 3 tahapan yaitu formulasi strategi (*formulation*), pelaksanaan strategi (*implementation*), dan evaluasi strategi (*evaluation*) yang dijabarkan sebagai berikut:³¹

a. Formulasi Strategi

Prinsip dalam manajemen strategi adalah adanya strategi formulasi yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Fred R. David menjelaskan bahwa formulasi strategi merupakan proses mengembangkan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan untuk suatu organisasi dengan tujuan utamanya adalah menentukan arah jangka panjang organisasi untuk mencapai

²⁸ Ulfah Irani & Murniati, *“Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan”*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 1, (November 2014), 61.

²⁹ Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) 125.

³⁰ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 4.

³¹ Akdon, *Strategic Management*, 78.

keunggulan kompetitif.³²

Strategi formulasi ini sangat penting untuk dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi misalnya keterbatasan sumber dana dan kemampuan, jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Sehingga perlu disusun strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan organisasi. Tujuan utama kegiatan formulasi strategi adalah pembuatan tujuan yang rasional. Rasionalitas ini dalam perkembangannya semakin kompleks karena pesatnya perkembangan lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Perkembangan lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Perkembangan lingkungan ini menuntut organisasi agar selalu melakukan perubahan ke arah perbaikan untuk mempertahankan eksistensinya. Perumusan strategi yang realistis dan *up-to-date* adalah dua tuntutan yang harus dijawab dalam pembuatannya.³³

Formulasi strategi mencakup beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.
- 2) Mengenali lingkungan dimana organisasi tersebut berada.
- 3) Melakukan analisis yang bermanfaat dalam *positioning* organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuannya.

Keputusan formulasi strategi mengikat organisasi terhadap produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu untuk periode yang lebih panjang. Strategi menentukan keunggulan berjangka panjang. Untuk hal yang baik atau buruk, keputusan strategi memiliki konsekuensi multifungsi yang besar dan berdampak panjang pada organisasi. Manajer puncak memiliki perspektif terbaik untuk secara penuh memahami kerumitan keputusan formulasi strategi, mereka memiliki otoritas untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi.³⁴

³² Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 274.

³³ Ibid., 80.

³⁴ Akdon, *Strategik Management*, 82.

b. Implementasi Strategi

Penyusunan strategi menjawab pertanyaan dimana kita sekarang, menuju kemana dan bagaimana kita mengukur, Implementasi strategi menjelaskan bagaimana kita mencapai *outcomes*. Tujuan utama implementasi strategi adalah rasionalitas tujuan dan sumber. Fred R. David menyatakan bahwa implementasi strategi sering kali lebih sulit dari pada merumuskan strategi, karena melibatkan perubahan dalam struktur organisasi, budaya perusahaan, sistem dan alokasi sumber daya.³⁵ Pada dasarnya implementasi strategi adalah merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah kita susun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain dalam membuat strategi implementasi kita menggunakan informasi formulasi strategi untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya. Implementasi sering disebut “tahapan aksi” dari manajemen strategi. Mengimplementasikan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang diformulasikan ke dalam tindakan. Sering kali, sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi, implementasi strategi butuh disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Keberhasilan implementasi strategi bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan yang lebih merupakan seni dibandingkan sains. Strategi yang diformulasikan namun tidak diimplementasikan berarti tidak memiliki tujuan yang berguna. Komponen untuk rencana kinerja meliputi:³⁶

- 1) Sasaran, Indikator kinerja, dan target yang akan dicapai pada periode tertentu.
- 2) Program yang akan dilaksanakan.
- 3) Kegiatan, indikator kinerja dan target yang diharapkan dalam suatu kegiatan.

Fred R. David menjelaskan bahwa implementasi strategi melibatkan pengalokasian SDM, pengembangan dan pembentukan kebijakan agar yang telah dirumuskan dapat berjalan secara efektif.³⁷

³⁵ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 274

³⁶ Ibid., 275.

³⁷ Ibid., 273-284.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategi. Manajer harus mengetahui ketika strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Fred R. David menjelaskan bahwa evaluasi strategi adalah proses untuk menilai apakah strategi yang diterapkan berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diinginkan atau belum.³⁸ Evaluasi strategi adalah cara yang tepat untuk mengetahui informasi ini. Semua strategi ini merupakan subyek untuk modifikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal yang senantiasa berubah. Tiga aktifitas fundamental evaluasi strategi adalah:³⁹

- 1) Meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Mengambil tindakan korektif.

Evaluasi strategi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini bukan jaminan kesuksesan besok. Sukses selalu menciptakan permasalahan baru, rasa puas pada organisasi sering kali berujung pada kematian organisasi. Aspek terakhir dari strategi evaluasi adalah pelaporan. Pelaporan adalah penyampaian perkembangan dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan atau tulisan maupun dengan komputer. Dalam konteks publik, pelaporan ini meliputi pelaporan pencapaian hasil kinerja pemerintah pada level yang lebih atas, pihak lain (internal dan eksternal), legislatif, dan juga publik sebagai wujud sebagai akuntabilitas publik. Dengan adanya laporan maka pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal akan mengetahui secara jelas kinerja organisasi dan akan menjadi *feedback* bagi proses perencanaan selanjutnya.⁴⁰

Karakteristik pertama yang ada pada proses manajemen strategi adalah adanya kesatuan (*unity*) dan proses yang runtut. Jadi, sebenarnya tahapan dalam manajemen strategi yaitu dimulai dari pengembangan misi organisasi, menetapkan tujuan, menyusun strategi, implementasi strategi, dan akhirnya evaluasi kinerja adalah merupakan satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Kedua, tahapan

³⁸ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 283.

³⁹ Ibid., 284.

⁴⁰ Akdon, *Strategik Management*, 81.

dalam proses manajemen strategi tidak terjadi dalam sisi yang terpisah dari fungsi manajemen secara umum. Ketiga, manajemen strategi menghendaki adanya fleksibilitas manajer dalam mengalokasikan waktunya. Karena perubahan situasi yang ada terjadi tidak dalam urutan waktu yang teratur dan dapat diperkirakan sebelumnya. Keempat, penyusunan manajemen strategi yang ideal adalah banyak memakan waktu. Hal ini terjadi karena untuk mendapatkan hasil yang sempurna (*perfect*) dari strategi yang ada dibutuhkan strategi pendukung yang terbaik dalam setiap proses yang terjadi. Oleh karena itu sebenarnya manajemen strategi sebagian besar adalah mengendalikan apa yang sedang terjadi, bukan mengembangkan dan memulai perubahan dalam strategi. Itu sebabnya mengapa ketrampilan manajemen strategi yang paling berharga adalah lebih pada pemahaman tentang kapan sesuatu itu harus dilakukan dibanding dengan tindakan perumusan strategi perubahan itu sendiri.



Gambar 2.1 Langkah Konsep Manajemen Strategi

Berikut penjelasan tentang gambar lima langkah konsep manajemen strategi.⁴¹

a. Pengembangan Visi dan Misi

Organisasi Mengembangkan visi dan misi organisasi para manajer

⁴¹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 1-2.

memulainya dengan satu pertanyaan, "Apa yang menjadi bisnis kita dan akan seperti apa wujud bisnis ini dalam masa datang?" Jawaban atas pertanyaan ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk pembuka arah organisasi yang akan ditempuh dan sekaligus juga untuk menciptakan identitas organisasi. Misi organisasi tidak lain adalah visi manajemen tentang apa yang ingin dicapai dan bentuk seperti apa wujud organisasi yang diinginkan di masa mendatang. Lebih lanjut, pengembangan misi akan memperjelas apakah sebuah organisasi perusahaan itu akan berperilaku proaktif atau reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. Selain itu pengembangan misi organisasi, perusahaan juga akan memberikan gambaran yang jelas bagi karyawan dan anggota masyarakat tentang posisi perusahaan dalam persaingan dan siapa pendukung utama kegiatan perusahaan.

b. Penetapan Tujuan Organisasi

Tindakan menetapkan tujuan organisasi adalah usaha menterjemahkan misi organisasi ke dalam bentuk sasaran yang lebih jelas dan spesifik tentang sesuatu yang ingin dicapai. Penetapan tujuan yang spesifik, jelas, dan yang sifatnya memacu (*demanding*) pada gilirannya akan membantu para pelaku organisasi mencapai kinerja yang optimal. Penentuan tujuan (*objectives*) organisasi dalam hal ini mencakup dua sasaran, baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Memang tidak ada kriteria yang pasti untuk menentukan tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Tetapi pada umumnya, tujuan jangka pendek (*short-range objectives*) adalah segala tindakan yang akan di tempuh oleh pihak manajemen dalam waktu satu atau dua tahun mendatang. Sedangkan tujuan jangka panjang (*long-range objectives*) biasanya bertalian erat dengan tindakan manajer untuk mendorong kinerja organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

c. Penyusunan dan Pemilihan Alternatif Strategi

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang

bersifat operasional disertai target dan langkahlangkah secara terukur.⁴² Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Langkah ini dalam proses manajemen strategi sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.⁴³

Penyusunan dan pemilihan alternatif strategi menghendaki adanya karakter yang kuat dari seorang manajer untuk bertindak sebagai seorang *entrepreneur*. Seorang manajer dihadapkan pada situasi untuk memilih dari berbagai alternatif strategi dengan konsekuensi risiko yang harus ditanggungnya.

d. Implementasi Pemilihan Strategi

Tahapan ini merupakan dimana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian di implementasikan, dimana tahapan ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan Crown antara lain:⁴⁴

- 1) menetapkan tujuan tahunan,
- 2) menetapkan kebijakan,
- 3) memotivasi karyawan,
- 4) mengembangkan budaya yang mendukung,
- 5) menetapkan struktur organisasi yang efektif,
- 6) menyiapkan *budget*,
- 7) mendayagunakan sistem informasi,
- 8) menghubungkan kompetensi karyawan dengan *performance* organisasi.

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur,

⁴² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 1-2.

⁴³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 217.

⁴⁴ Prim Masrokh Muthohar dan Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan* (Cahaya Abadi, 2010), 113.

anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga. Namun satu hal yang perlu diingat, bahwa suatu strategi yang diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung komitmen dan kesungguhan dari pemimpin untuk menjalankan strategi tersebut.

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga.⁴⁵

e. Evaluasi Kinerja

Satu tindakan evaluasi masih diperlukan untuk menilai kinerja yang dicapai. Seringkali terjadi bahwa kinerja yang dicapai belum atau bahkan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Adanya hal seperti ini yang akhirnya mendorong seorang manajer untuk mengambil suatu tindakan koreksi. Dalam *trend* globalisasi bisnis saat ini pada gilirannya akan merubah orientasi dan arah jangka panjang yang ingin dicapai. Bukan mustahil bahwa visi manajemen tentang organisasi akan diperluas untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada. Implikasinya, strategi organisasi mungkin juga perlu dimodifikasi karena adanya pergeseran dalam orientasi yang ingin dicapai dalam jangka panjang.

Dengan adanya laporan maka pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal akan mengetahui secara jelas kinerja organisasi dan akan menjadi *feedback* bagi proses perencanaan selanjutnya.

3. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat Manajemen Strategi digunakan sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal, sekaligus sebagai langkah sistematis untuk membangun suatu lembaga agar mencapai tujuan yang

⁴⁵ Moh Rois Abin, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu" Ta'alam Jurnal,1 (2017), 84.

ingin dicapai dengan efektif, efisien dan produktif. Penerapan manajemen strategi dalam suatu organisasi diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut:⁴⁶

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan (organisasi) untuk mencegah munculnya masalah di masa datang. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- f. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
- g. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

B. Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skill*)

1. Pengertian Kecakapan Hidup

Life skill menurut Depdiknas merupakan berbagai keterampilan atau kapabilitas untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Pendapat lain, *life skill* adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalankan proses kehidupan.⁴⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Kecakapan hidup atau *Life skill* adalah kecakapan praktis yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan hidup atau kehidupan di masa sekarang dan akan datang, meliputi kecakapan pengetahuan dan sikap yang berhubungan fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berhubungan dengan pengembangan akhlak anak didik supaya

⁴⁶ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19

⁴⁷ Mohammad Takdir Ilahi; Nawang Sawitri; *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill* (DIVA Press, 2012), 121.

mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Secara umum, pendidikan *Life skill* bertujuan mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek mengembangkan diri dan memposisikan perannya di masa yang sekarang dan akan datang.⁴⁸

Kecakapan hidup (*Life skill*) merupakan berbagai keterampilan atau kapabilitas untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.⁴⁹

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan non formal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi: “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.⁵⁰ Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.⁵¹

Pendidikan keterampilan hidup adalah sebuah kendaraan penting untuk membekali generasi muda dalam bernegosiasi, memediasi tantangan dan risiko dalam hidup mereka, dan untuk memungkinkan partisipasi yang produktif dalam masyarakat. Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup

⁴⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 132.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Pusat pengembangan Kualitas Jasmani, 2014), 9.

⁵⁰ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3.

⁵¹ Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3.

atau bekerja. *Life skills* memiliki makna yang lebih luas dari kecakapan kerja tertentu (*vocational skills*). *Life skills* lebih tepat diartikan sebagai kecakapan hidup. Pengertian kecakapan hidup di sini, tidak semata-mata berarti memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia harus memiliki kompetensi dasar pendukungnya, seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi, dan lain sebagainya. Konsep *life skills* menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Dan dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup seharusnya didasarkan atas prinsip empat pilar pendidikan, yaitu: *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).⁵²

Beberapa ciri-ciri ini menggambarkan bahwa arus globalisasi akan memberikan dampak pada tatanan kehidupan manusia, khususnya dalam gaya hidup (*life style*) masyarakat yang dituntut berkompetisi. Dampak globalisasi tersebut tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif. Adapun dampak positif dari globalisasi antara lain ialah terbukanya peluang dan tantangan baru, memunculkan agama baru yang disebut “*quasi religions*” dan terjadinya mega-kompetisi yang memberikan peluang besar kepada siapa saja yang berprestasi. Sedangkan dampak negatifnya adalah dapat mengancam terkikisnya budaya bangsa.⁵³

2. Pendidikan Kecakapan Hidup

Dalam al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
 ٩ ﴿قَوْلًا سَدِيدًا﴾

⁵² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2006), 5.

⁵³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2006), 10.

Artinya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Kata *Dzurriyyah dhi'aafan* berarti: “keturunan yang serba lemah,” lemah fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual dan lain-lain yang menyebabkan mereka tidak mampu menjalankan fungsi utama manusia, baik sebagai khalifah maupun sebagai makhluk-Nya yang harus beribadah kepada-Nya. Tegasnya, Allah berpesan kepada generasi yang tua jangan sampai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan justru generasi yang tak berdaya, yang tidak dapat mengemban fungsi dan tanggung jawabnya. Upaya pemberdayaan generasi penerus terletak dipundak generasi sebelumnya, orang tua dan masyarakat. Dalam tafsir: “orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari”. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukan mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.⁵⁴

Disebutkan bahwa keadaan suatu kaum tidak akan berubah jika mereka tidak berusaha untuk merubahnya. Menurut Quraish Shihab: “Ayat tersebut dapat ditafsirkan sebagai suatu proses perubahan yang diperankan oleh manusia sebagai pelaku, baik secara personal maupun kelompok”. Maka pendidikan kecakapan hidup menjadi penting untuk merubah masyarakat menuju tata nilai yang ideal.

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2005).

yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.⁵⁵

3. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara umum pendidikan kecakapan hidup adalah mendayagunakan pendidikan menjadi wahana pengembangan fitrah manusia (peserta didik) dalam menjalankan perannya di kehidupan mendatang. Secara khusus pendidikan kecakapan hidup sebagaimana ditulis dalam buku konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, bertujuan untuk:⁵⁶

- a. Mengaktualisasi potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan yang berbasis luas (*broad based education*).
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

4. Manfaat Pendidikan *Life Skill*

Manfaat pendidikan *life skill* bagi siswa adalah sebagai bekal dan keterampilan dalam menghadapi dan memecahkan problem kehidupan baik sebagai pribadi yang mandiri, masyarakat, dan negara. Hasil yang diharapkan dari adanya pendidikan *life skill* nantinya yaitu:⁵⁷

⁵⁵ Mia Muyasaroh dkk, "Mencetak Generasi Tangguh Telaah Surah An-Nisa Ayat 9", (2019): 91.

⁵⁶ Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," Jurnal Falasifa 3, no. 1 (2012): 75–97.

⁵⁷ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19.

- a. Peserta didik mempunyai perilaku serta perbuatan yang baik bagi dirinya, masyarakat dan negaranya dan siap untuk menghadapi kehidupan masa depan.
- b. Peserta didik memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas dalam dunia kerja dan siap bersaing.
- c. Peserta didik mempunyai kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar serta memungkinkan siswa berlatih tanpa bimbingan lagi kedepannya.
- d. Peserta didik siap dan mampu untuk mengatasi berbagai konflik hidup yang dihadapi.

Pendapat syarifatul Marwiyah menyatakan tentang manfaat adanya program *life skill* bagi peserta didik dan bagi masyarakat. Bagi peserta didik, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berfikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik, sedangkan bagi masyarakat, kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan menjadi lebih maju dan madani dengan indikator-indikator adanya peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, pengembangan masyarakat yang secara harmonis mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi kuasa dan seni.⁵⁸

5. Model Penyelenggaraan Pendidikan *Life skill*

Program pembelajaran *life skill* dapat diterapkan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Penerapan pendidikan *life skill* di Indonesia telah dirintis Dari tahun 2001 melalui jalur pendidikan sekolah serta pendidikan luar sekolah. Beberapa model yang dihimpun Wartanto pada penelitiannya ialah:⁵⁹

- a. Model penyelenggaraan *life skill* pada pendidikan luar sekolah
- b. Model penyelenggaraan *life skill* pada mata pelajaran
- c. Model penyelenggaraan *life skill* untuk mengatasi pengangguran
- d. Model *community college*

Sedangkan Pardjono sebagaimana dikutip Yuliwulandana menyarankan tiga

⁵⁸ Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," Jurnal Falasifa 3, no, 1 (2012): 75-97.

⁵⁹ 1103603007 Wartanto, "Pengembangan Model Pengelolaan Kursus Keterampilan Berbasis *Life Skill* Dengan Menerapkan Prosedur Mutu Di Sanggar Kegiatan Belajar." (phd, Universitas Negeri Semarang, 2007), <http://lib.unnes.ac.id/16857/>.

model penerapan pendidikan *life skill* di sekolah di antaranya:⁶⁰

- a. Pendidikan kecakapan hidup diintegrasikan dalam mata pelajaran
- b. Pendidikan kecakapan hidup diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- c. Dilakukan diklat-diklat pra vokasional.

Suryono dalam Fitrihana berpendapat bahwa model yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup antara lain: model integratif, model komplementif, dan model diskrit. Model integratif yaitu menyatukan pendidikan *life skill* pada mata pelajaran atau ekstrakurikuler yang sudah ada. Model komplementif yaitu menjadikan pendidikan hidup sebagai satu pelajaran tersendiri yang memerlukan waktu khusus dalam struktur kurikulum. Model diskrit yaitu menjadikan pendidikan kecakapan hidup bukan masuk dalam struktur kurikulum namun jam khusus atau ekstrakurikuler tersendiri.

Ketiga pendapat di atas terdapat kesamaan tentang model pendidikan *life skill* yang dapat diterapkan di sekolah. Dari pendapat yang telah diuraikan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan *life skill* telah menerapkan model integratif yaitu penyatuan pendidikan *life skill* pada mata pelajaran dan diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan model ini dikarenakan tidak memerlukan waktu khusus untuk penerapan pendidikan *life skill*, tidak menambah biaya yang banyak serta tidak merubah kurikulum yang sudah ada. Tetapi tetap saja model ini membutuhkan kreatifitas guru. Kreatifitas mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6. Klasifikasi Kecakapan Hidup

Tim *Broad-Based Education* Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menafsirkan sebuah konsep bahwasannya kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*), dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*).⁶¹

Departemen pendidikan Nasional membagi pendidikan kecakapan hidup

⁶⁰ Nindya Yuliwulandana, "Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Pembelajaran Di Sekolah," Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan 12, no. 02 (2017): 191–206.

⁶¹ Imam Mawardi, *Pendidikan Life skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2012), 6.

menjadi empat jenis, yaitu:⁶²

- a. Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*)
- b. Kecakapan sosial (*social skills*)
- c. Kecakapan akademik (*academic skills*)
- d. Kecakapan vocational (*vocational skills*)

Sesuai dengan penjelasan dari UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Kemudian kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir.⁶³

7. Strategi Pengembangan *Life skill*

Menurut Jamal Ma'ruf, ada tujuh strategi pengembangan *life skill*. *Pertama*, perkembangan kelembagaan. Pengembangan kelembagaan adalah usaha dalam jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecah masalah dan pembaharuan organisasi, khususnya melalui budaya manajemen organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif. Pengembangan kelembagaan ini memiliki penekanan khusus pada aspek budaya tim-tim kerja formal dengan dukungan pengantar perubahan, katalisator, serta penggunaan teori dan teknologi ilmiah terhadap perilaku terapan. Pengembangan kelembagaan juga berkaitan dengan strategi, sistem, dan pola guna melahirkan perubahan organisasi agar siap menghadapi situasi yang berubah serta menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Secara praktis, dalam madrasah wakil kepala bidang keterampilan atau koordinator bidang keterampilan seyogyanya fokus mengurus aspek ini.

Kedua, pengembangan model kurikulum. Kurikulum sebagai jantung pendidikan harus dilaksanakan sesuai teori-teori yang sifatnya fleksibel, sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum selalu beradaptasi dengan perubahan

⁶² Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 12.

⁶³ Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003), 8

dan kemajuan iptek. Oleh karena itu, kurikulum akan selalu mengalami perubahan dan pengembangan untuk mencapai hasil pendidikan kontekstual.

Ketiga, pengembangan tenaga pendidikan dan kependidikan. Guru harus mempunyai kecakapan dan wawasan memadai terutama tentang ilmu yang diajarkan, mempunyai keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat, dan mudah beradaptasi dengan kemampuan anak didik.

Keempat, pengembangan model pembelajaran. Pembelajaran kontekstual adalah hal penting. Guru harus bisa mendorong anak didik agar mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan untuk mencapai kemampuan ini dapat dilakukan *on the job* (berlatih ditempat kerja) dan *of the job* (berlatih diluar kerja). Proses pembelajaran harus senantiasa memperhatikan kompetensi yang diharapkan sesuai bidang keahliannya.

Kelima, pengembangan model manajemen. Manajemen berkaitan dengan faktor internal lembaga pendidikan yang hendaknya menggunakan total quality manajemen (TQM) dan faktor eksternal yang berhubungan dengan output anak didik. Manajemen tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Manajemen yang digunakan harus bersifat terbuka dan pengambilan keputusan harus melibatkan guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat.

Keenam, pengembangan model media dan sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya manusia, tapi juga semua hal yang bisa dimanfaatkan bagi pengembangan, pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas pendidikan dan pengajaran, memberikan peluang bagi kegiatan belajar individual, memberikan kesempatan secara lebih luas kepada guru dan siswa untuk bekerja sama, meningkatkan semangat belajar siswa, serta meningkatkan semangat guru dalam mengajar.

Ketujuh, pengembangan model evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara baik dan efektif. Evaluasi harus mengacu kepada kurikulum kompetensi yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan standart kompetensi anak didik. Jangan sampai parameternya semata mata adalah hasil UN karena hal itu tidak cukup representatif. Jika lembaga pendidikan berambisi melahirkan anak didik

yang mempunyai keterampilan khusus diberbagai bidang, standart kompetensi yang tepat harus dirumuskan. Idealnya uji kompetensi ini dilakukan pada aspek psikomotorik dan praktik sehingga mendorong guru untuk melakukan pantauan dari awal sampai akhir.

Kriteria menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks ini, yang dimaksud mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai; materi yang diajarkan; guru dan siswa yang memainkan peran serta berada dalam hubungan sosial tertentu; bentuk kegiatan yang dilakukan; serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Untuk itu, guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik efek instruksional maupun efek pengiring yang ingin diraih sesuai rumusan tujuan pendidikan yang utuh. Guru juga harus memiliki penguasaan teknis dalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa-apa yang direncanakan dalam instruksional. Secara ringkas, jika ingin mengetahui hasil belajar, harus dilakukan evaluasi, baik prosesnya maupun hasilnya secara komprehensif. Tujuh model pengembangan pendidikan *Life skill* di sekolah, sebagaimana keterangan di atas, adalah kerangka konseptual yang menjadi pondasi dan harus dikembangkan terus menerus. Ketujuh aspek di atas saling berkaitan dan tidak di pisahkan karena saling menunjang dan melengkapi.

Anwar menyatakan bahwa pendidikan berbasis *Life skill* sebaiknya ditempuh melalui lima tahap, yaitu:⁶⁴

- 1) Didefinisikan dari hasil penelitian, pilihan-pilihan nilai dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku.
- 2) Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *Life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang

⁶⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education)* (Bandung: Alfabeta, 2004), 32-35.

sarat perubahan.

- 3) Kurikulum/program dikembangkan berdasarkan kompetensi *Life skills* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan/dikembangkan kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang dipilih.
- 4) Penyelenggara *Life skills* perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *Life skills* dapat dilaksanakan secara cermat.
- 5) Evaluasi *Life skills* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan tes tertulis, melainkan juga dengan unjuk kerja.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir diperlukan untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang dilakukan yang berguna untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Masalah awal (realitas di lapangan) banyak lulusan SMK belum siap kerja karena kecakapan hidup (*life skill*) rendah, Dunia industri menuntut kemampuan *soft skills (life skill)* yang baik. Ini menjadi titik awal pengembangan program *life skill* perlu dikaji. Urgensi pengembangan program *life skill* yaitu, kecakapan hidup sangat penting untuk menyiapkan lulusan yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bersaing di dunia kerja, maka pengembangan *life skill* perlu dilakukan secara strategis, bukan asal-asalan. Analisis Strategi menggunakan teorinya Fred R. David : 1) **Formulasi Strategi**, menentukan visi, misi, tujuan, dan sasaran pengembangan *life skill*, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal SMK. 2) **Implementasi Strategi**, Pengembangan kurikulum, kolaborasi dengan dunia industri, dan pelatihan. 3) **Evaluasi Strategi**, Menilai efektivitas strategi apakah *life skill* siswa meningkat, hambatan, dan perbaikan. Adapaun manfaat penelitian yaitu: a. Manfaat teoritis yaitu, menambah literatur tentang manajemen strategi pendidikan berbasis *life skill*. b. Manfaat praktis yaitu, memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah, pengembangan diri, dan dunia usaha/industri.

Diagram alir menunjukkan bahwa pengembangan program *life skill* tidak

bisa asal diterapkan, tapi harus melalui pendekatan manajemen strategi yang sistematis agar hasilnya maksimal dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan objektif untuk menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan dengan prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis dengan melalui proses yang intensif.⁶⁵ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶⁶

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena pada penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.⁶⁷ Kondisi alamiah merupakan kondisi dimana suatu objek penelitiannya tidak dapat dimanipulasi ataupun didirekayasa sehingga hasil penelitian lebih bersifat natural. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Penelitian kualitatif selalu dibatasi oleh suatu konteks lingkungan yang khusus. Melalui penelitian kualitatif, peneliti disini sebagai instrument utama (*human instrumen*) untuk menggali data dan menganalisis data sehingga dapat mengenali subyek serta merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari di mana peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam dan sistematis tentang suatu fenomena atau kejadian dengan berbagai sumber data.⁶⁸

⁶⁵ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 3.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

Mengingat metode penelitian ini adalah jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus dalam menghasilkan generalisasi yang sah (*valid*) sangat terbatas, untuk itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh. Meskipun demikian dalam penelitian ini terungkap dalam bentuk kata-kata, kalimat, paragraf, dokumen, dan bukan berupa angka-angka. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tetap pada kondisi yang alami. Peneliti studi kasus didefinisikan oleh John. W Creswell sebagai berikut:

*A qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded system (cases) over time, through detailed, in depth data collection involving multiple sources of information (e.g., observation, interviews, audiovisual material, and document and report), and report a case description and case based theme.*⁶⁹

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Dengan kata lain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁷⁰

Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka penelitian ini diharapkan menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap manajemen strategi dalam mengembangkan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan. Adapun fokus penelitiannya adalah pada formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi sekolah dalam mengembangkan program kecakapan hidup siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan. Dalam hal ini peneliti mengkaji secara rinci mengenai manajemen strategi dalam mengembangkan program kecakapan hidup oleh *stakeholder* sekolah, baik pelaksanaannya maupun dokumen-dokumen yang terkait program

⁶⁹ John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approach*, (California, sage Publication, Inc, 2007) 73.

⁷⁰ Ibid, 78.

kecakapan hidup di SMK Roudlotul Huda Magetan.

B. Instrumen Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrument kunci (*the key instrument*).⁷¹ Kehadiran peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala sekolah, pendiri, waka kurikulum, guru-guru pengajar *life skill*, serta siswa SMK Roudlotul Huda Magetan. Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengedakan penelitian tesis dan penyusunan proposal tesis dengan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus Pascasarjana IAIN Ponorogo;
2. Melaksanakan observasi awal ke lembaga;
3. Membuat jadwal penelitian dan *draft* data yang akan dibutuhkan dengan menyesuaikan informan;
4. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal kunjungan dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMK Roudlotul Huda Magetan yang beralamat di dusun Polorejo Desa Kedungpanji Kecamatan

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 223.

Lembeyan Kabupaten Magetan. Peneliti mengambil objek di lokasi tersebut dikarenakan lembaga tersebut sedang dalam *performa* pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*). Di sisi lain, peneliti mengambil target sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki pembelajaran berbasis masyarakat dengan ilmu-ilmu vokasi yang dipelajari, hal ini yang lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Dalam kata-kata dan tindakan itu didalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), proses wawancara menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik manajemen strategi yang digunakan oleh SMK dalam pengembangan program *life skill*, kegiatan ini digunakan secara fleksibel, pertanyaan-pertanyaan ditujukan kepada Pendiri, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengajar *life skill*, serta siswa SMK Roudlotul Huda Magetan. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti halnya dalam penelitian ini yang fokus pada jalannya proses strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) serta tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati. Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti tidak langsung terlibat secara aktif, tetapi secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi langsung dengan mereka. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial dari subjek penelitian, baik dengan sesama subjek maupun dengan pihak luar.⁷²
3. Dokumentasi, digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti

⁷² M. Djunaidi Ghony & fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165

dokumentasi berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu manajemen strategi dalam mengembangkan *life skill*, misalnya dokumen daftar siswa program *life skill*, daftar guru program *life skill*, foto kegiatan program *life skill* sekolah dan sebagainya. Bentuk formulasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa, implementasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) serta evaluasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa.

4. Tempat dan peristiwa, berupa kegiatan pengembangan program *life skill*, lingkungan sekolah dan dengan sarana prasarana yang tersedia.

Agar penelitian kualitatif dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap. Adapun sumber data meliputi:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷³ Data primer pada penelitian ini ada lima orang yang terdiri dari kepala sekolah, pengasuh pondok pesantren, waka kurikulum, guru *life skill*, dan siswa. Subjek penelitian (informan) yang dimaksud adalah subjek yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder (data pendukung) adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁷⁴ Sumber data sekunder berupa data-data dari hasil kegiatan penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada dapat berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) siswa.

Untuk memperoleh informasi akurat peneliti menemukan subjek yang memang paling tahu tentang variabel yang akan diteliti yaitu kepala sekolah.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2020), 225.

⁷⁴ Ibid., 225.

Dalam penelitian kualitatif subjek yang paling tahu tentang variabel yang diteliti disebut *key informan* (subjek kunci). Jadi, dalam menentukan sumber data, peneliti harus benar-benar teliti dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data⁷⁵

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi (Teknik Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁷⁶ Peneliti tidak langsung terlibat secara aktif, tetapi secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi langsung dengan mereka. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial dari subjek penelitian, baik dengan sesama subjek maupun dengan pihak luar.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 265.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama terhadap pelaksanaan manajemen strategi dalam mengembangkan *life skill* di SMK Roudlotul Huda Magetan. Seperti halnya dalam proses formulasi, implementasi, serta evaluasi dari penerapan strategi dalam pengembangan *life skill*.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan *non participant* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, dimana bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi *non participant* di mana peneliti tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan saat *research* berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni proses wawancara dengan responden guna memperoleh informasi yang dalam dan terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara responden yang diwawancarai harus mempunyai kriteria 3M, yakni mengetahui, memahami, dan mengalami.⁷⁷ Proses wawancara dimulai tanya jawab yang berlangsung dalam penelitian secara langsung di mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumen (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam

⁷⁷ Lucido, Marguerite G. 2006. *Methods in Educational Research From Teory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.”, 12.

mengenai pandangan responden tentang manajemen strategi dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) di SMK Roudlotul Huda Magetan. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh pondok pesantren dan Kepala Sekolah

Alasan peneliti memilih pengasuh pondok pesantren dan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan pengasuh pondok pesantren mengetahui secara mendalam terkait visi misi tujuan didirikannya sekolah dibawah naungan pondok pesantren. Kepala sekolah memegang peran sebagai manajer disebuah lembaga sekolah dan mengetahui secara mendalam terkait strategi manajemen pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).

b. Waka kurikulum

Alasan peneliti memilih waka kurikulum karena ranah yang diteliti berkaitan tentang strategi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berhubungan dengan kurikulum yang digunakan dalam upaya mengembangkan program kecakapan hidup (*life skill*) sehingga sekolah mampu mengembangkan program kejuruan yang ada di sekolah.

c. Guru Kecakapan hidup (*life skill*)

Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dikarenakan guru merupakan warga sekolah yang juga bertugas untuk membawa sekolah berkualitas salah satunya melalui pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*).

d. Siswa

Alasan peneliti memilih siswa sebagai informan dikarenakan posisi siswa sebagai pengguna jasa pendidikan yang mengetahui seputar sekolahannya sehingga data bisa digali sebagai data pendukung.

Berikut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber:

Tabel 3.1 Instrumen wawancara dengan Narasumber

Informan	Topik yang ditemukan
Pendiri Sekolah, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum	Visi Misi tujuan didirikannya SMK Roudlotul Huda Magetan Strategi yang digunakan dalam pengembangan <i>life</i>

	<i>skill</i> siswa SMK Roudlotul Huda Magetan Kurikulum yang digunakan di SMK Roudlotul Huda Magetan.
Guru pengajar program <i>life skill</i>	Kegiatan serta pembelajaran pengembangan <i>life skill</i> yang dilakukan di SMK Roudlotul Huda Magetan.
Siswa	Kegiatan <i>life skill</i> yang telah diikuti di SMK Roudlotul Huda Magetan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat surat instruksi ataupun putusan, sementara dokumen tidak resmi berupa surat pribadi, dan surat nota yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan dokumen-dokumen penting yang menjadi bahan pendukung atau pelengkap dalam penelitian guna menyempurnakan data yang ada.

Pendapat lain mengatakan, Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, ataupun foto. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah serta data pendukung lainnya yang diperlukan.⁷⁸

**Tabel 3.2 Fokus Penelitian Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema
Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen**

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Formulasi strategi	Wawancara:	a. Formulasi strategi dalam

⁷⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 391.

	dalam pengembangan program <i>life skill</i> yang dicanangkan	1. Pendiri dan Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum, 3. Guru pengampu <i>life skill</i> 4. Siswa Dokumentasi: Kegiatan <i>life skill</i> Observasi: Kegiatan Pengembangan <i>life skill</i>	pengembangan <i>life skill</i> di SMK Roudlotul Huda Magetan b. Visi, misi, dan tujuan dari setiap program
2.	Implementasi strategi sekolah dalam mengembangkan program pengembangan <i>life skill</i>	Observasi: Kegiatan pengembangan <i>life skill</i> Wawancara: 1. Pengasuh Ponpes dan Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru pengampu <i>life skill</i> 4. Siswa	Strategi <i>stakeholder</i> sekolah dalam mengembangkan program pengembangan <i>life skill</i> Kurikulum dalam mengembangkan program pengembangan <i>life skill</i> Strategi guru dalam mengembangkan program
3.	Evaluasi strategi dan Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan <i>life skill</i>	Wawancara: 1. Pengasuh Ponpes dan Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kecakapan	Evaluasi strategi dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan program <i>life skill</i> .

		hidup (<i>life skill</i>) 4. Siswa Dokumentasi: Evaluasi keberhasilan pengembangan <i>life skill</i>	
--	--	--	--

F. Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan teknik analisis data dipergunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*) kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya, menyajikan data (*data display*) adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian, dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁷⁹

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari

⁷⁹ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014), 14.

peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.¹⁰¹ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah-milah (reduksi data) mana data yang sesuai dengan rumusan masalah.

Pada tahap pertama peneliti mencari data sebanyak mungkin terkait manajemen strategi dalam mengembangkan kecakapan hidup *life skill* siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan, khususnya:

- a) Kepala sekolah sebagai perencana dan penanggung jawab pada kegiatan program pengembangan *life skill*.
- b) Waka Kurikulum sebagai perencana, pelaksana, evaluasi pengembangan kurikulum.
- c) Guru pengajar program *life skill* sebagai pelaksana kegiatan program pengembangan *life skill* untuk siswa Roudlotul Huda Magetan.

2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁸⁰

- a. Pemilihan (*Selecting*), menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
- b. Pengerucutan (*Focusing*), menurut Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
- c. Peringkasan (*Abstracting*), tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

⁸⁰ Ibid., 14.

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

- d. Penyederhanaan dan transformasi (*Data Simplifying and Transforming*), data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁸¹ Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Pada tahap ini peneliti menyajikan semua data yang telah diperoleh selama proses penelitian di SMK Roudlotul Huda Magetan dalam bentuk data yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Melalui penyajian data, maka peneliti juga akan lebih mudah memahami keadaan di lapangan, merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami. Bentuk penyajian data dalam penelitian adalah berbentuk teks narasi.

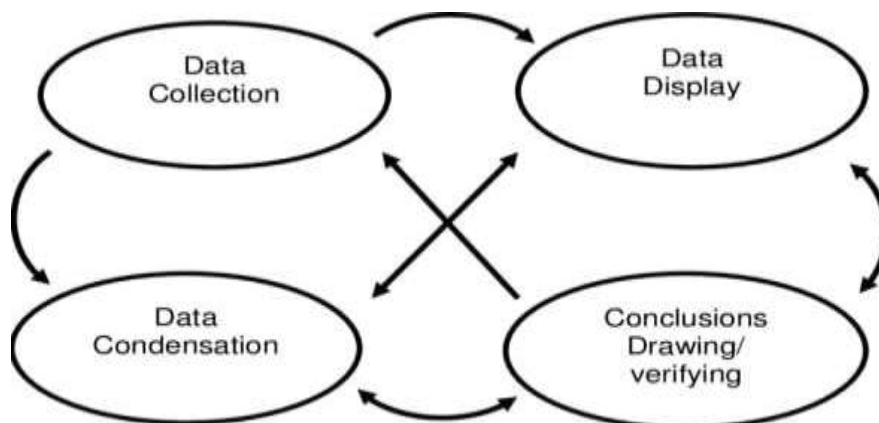
4. *Conclusions Drawin/Verifying (Kesimpulan)*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Tahapan ini akan ditarik kesimpulan dari yang awalnya bersifat sementara sampai pada kesimpulan kredibel yang melalui proses tes kembali keabsahan atau validitas data dan menghasilkan kesimpulan tentang penelitian pengembangan *life skill* yang telah disusun secara sistematis.

Dari peta konsep yang *meaningful* peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

⁸¹ Ibid., 16.

yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Secara sederhana deskripsi tahapan analisis data tersebut dapat dicermati melalui gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Analisis Data teori Miles Matthew, Michael Huberman, dan Saldana 2014.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.⁸²

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Keabsahan data berisi penjelasan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 367.

1. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

2. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

⁸³ Salim Salim, Syahrur Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368-369.

sekolah dalam pengembangan program kecakapan hidup siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, dan ke atasan yang menugasi.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lainnya untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil data berbeda dengan hasil awal maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Sebuah penelitian agar dapat mencapai hasil apabila mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber dengan waktu dan alat yang berbeda diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari lembaga yang diteliti.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penggunaan dua jenis triangulasi ini memungkinkan untuk membantu peneliti meningkatkan pengujian kredibilitas dan validitas data dengan berbagai data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu.

Sebuah penelitian dapat mencapai hasil apabila dengan mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber dengan waktu dan alat berbeda yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lembaga yang diteliti.

Selain itu data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, kemudian dibandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari sumber data yang sama. Teknik triangulasi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menjawab keabsahan data yang valid dan relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah untuk pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan alat bantu berupa kamera, dan alat perekam suara yang diperlukan.⁸⁵ Data observasi tentang interaksi manusia, gambaran keadaan lokasi penelitian didukung dengan foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi. Dengan demikian, data yang dikemukakan dan dilengkapi dengan foto atau dokumen yang autentik akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan lebih dapat dipercaya.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, adapun langkahnya sebagai berikut:

1. *Selecting a sosial situation*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan studi lapangan dan mengkaji secara teoritis untuk memilih masalah yang sesuai fakta dan mampu diangkat menjadi sebuah kasus yang layak untuk diteliti (waktu).

2. *Doing participant observation*

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lapangan (lokasi penelitian), untuk melihat seberapa jauh kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Dalam tahapan ini peneliti hanya sebatas melakukan observasi saja dan mengambil data-data yang diperlukan.

3. *Making an ethnographic record*

⁸⁵ Umi Kalsum, "Referensi sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", jurnal Iqra, Vol.10, No.01 (2017): 132.

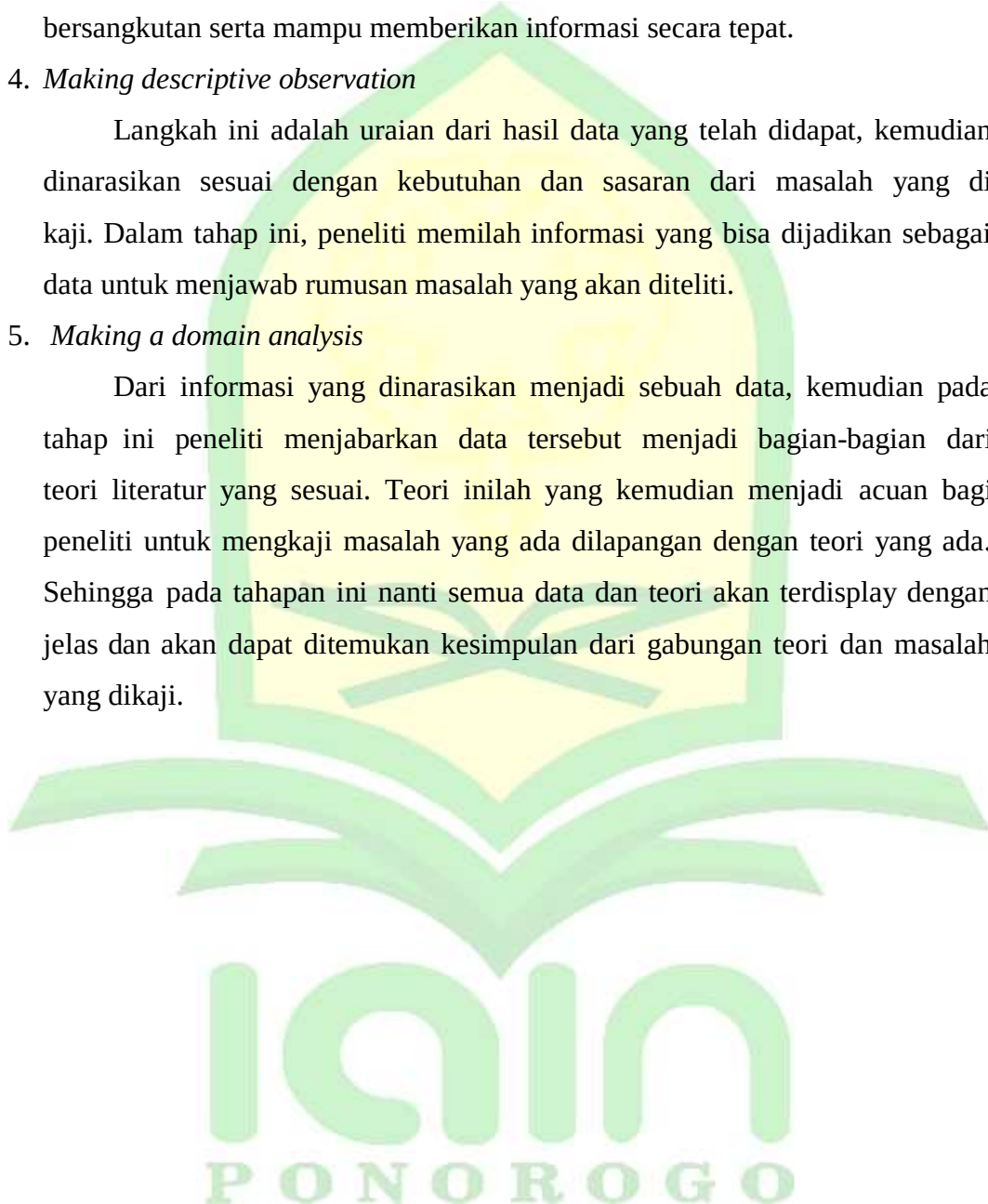
Setelah tahapan observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari narasumber yang dijadikan sebagai informan untuk di wawancarai sebagai penguat data observasi yang sudah dilakukan. Informan yang dipilih oleh peneliti merupakan informan yang memiliki peran didalam masalah yang bersangkutan serta mampu memberikan informasi secara tepat.

4. *Making descriptive observation*

Langkah ini adalah uraian dari hasil data yang telah didapat, kemudian dinarasikan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran dari masalah yang di kaji. Dalam tahap ini, peneliti memilah informasi yang bisa dijadikan sebagai data untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

5. *Making a domain analysis*

Dari informasi yang dinarasikan menjadi sebuah data, kemudian pada tahap ini peneliti menjabarkan data tersebut menjadi bagian-bagian dari teori literatur yang sesuai. Teori inilah yang kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk mengkaji masalah yang ada dilapangan dengan teori yang ada. Sehingga pada tahapan ini nanti semua data dan teori akan terdisplay dengan jelas dan akan dapat ditemukan kesimpulan dari gabungan teori dan masalah yang dikaji.



BAB IV

FORMULASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA SMK ROUDLOTUL HUDA MAGETAN

A. Paparan Data Umum

1. Profil SMK Roudlotul Huda Magetan

SMK Roudlotul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda yang menekankan IMTAQ dan IPTEQ. SMK Roudlotul Huda adalah yang didirikan untuk menjawab tantangan zaman sekaligus program pemerintah, yaitu menyiapkan lulusan sekolah menengah dengan kualifikasi mumpuni dalam bidang keterampilan dengan penerapan ilmu berbasis komputer yang mengacu pada kebutuhan dunia kerja untuk membentuk lulusan yang mempunyai keunggulan dalam bersaing di dunia kerja dan menjadi lulusan yang dibutuhkan pasar kerja di era globalisasi.⁸⁶

SMK Roudlotul Huda Magetan, dengan NPSN 69854819, merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Pulorejo Kedungpanji Lembeyan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 2014, sekolah ini memiliki luas tanah 8.639 m^2 dan berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia.

SMK Roudlotul Huda Magetan beroperasi selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda dan berfokus pada pendidikan karakter yang kuat, di samping memberikan pendidikan vokasi yang berkualitas. Hal ini terlihat dari akreditasi "A" yang diraihnya berdasarkan SK No.110/BAN-PDM/SK/2023. Berikut adalah profil singkat lembaga:⁸⁷

⁸⁶ <https://smk-roudloh.blogspot.com/2014/08/profil-sekolah.html> Diakses 11 Januari 2025.

⁸⁷ "Dokumentasi, Profil SMK Roudlotul Huda Magetan", SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

Tabel 4.1 Identitas SMK Roudlotul Huda Magetan

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMK Roudlotul Huda Magetan
NSS/ NPSN	69854819
Status	Swasta
Status Akreditasi	Terakreditasi A
Alamat Sekolah	
Desa/Kelurahan	Kedungpanji
Kecamatan	Lembeyan
Kab/Kota	Kabupaten Magetan
Kode Pos	63372
Telepon	(2147) 483647
E-mail	smkroudlotulhudamgt@gmail.com
Tahun berdiri sekolah	2014
Identitas Kepala Sekolah	
Nama	Triyas Fatmawati S.Pd.I
Pendidikan Terakhir	S-1 (Sarjana)
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
No hp/ Telepon Rumah	081333698448

2. Letak Geografis SMK Roudlotul Huda Magetan

SMK Roudlotul Huda Magetan terletak di atas lahan seluas 8.639 m² jalur yang strategis, berada di dalam pemukiman masyarakat, sehingga tidak terlalu dekat dengan keramaian kendaraan yang mana menimbulkan suasana kondusif dan nyaman. SMK Roudlotul Huda Magetan beralamatkan di Desa kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

3. Visi dan Misi SMK Roudlotul Huda Magetan

SMK Roudlotul Huda Magetan mempunyai visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah. Visi yang dimiliki SMK Roudlotul Huda Magetan diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Misi SMK Roudlotul Huda Magetan ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi SMK Roudlotul Huda Magetan dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi SMK Roudlotul Huda Magetan tersebut yaitu Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan insan yang beriman, berakhlakul karimah, mandiri, memiliki jiwa wirausaha dan kompetitif serta dapat mengaplikasikan untuk kemaslahatan umat. Delapan misi SMK Roudlotul Huda Magetan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Visi Misi Sekolah

Visi SMK Roudlotul Huda Magetan	Visi sekolah yaitu: <i>“Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan insan yang beriman, berakhlakul karimah, mandiri, memiliki jiwa wirausaha dan kompetitif serta dapat mengaplikasikan untuk kemaslahatan umat”</i>
Misi SMK Roudlotul Huda Magetan	1. Menggali dan meningkatkan potensi setiap peserta didik sesuai dengan keunikannya masing-masing. Hal ini berorientasi pada aspek <i>“kreatif”</i> dari profil pelajar pancasila. 2. Menumbuhkan sikap akhlaqul karimah pada peserta didik. Hal ini berorientasi pada aspek <i>“Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia “</i> dari profil pelajar pancasila. 3. Mengupayakan pendidikan dan pengembangan manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul mulia dalam rangka pengembangan kepribadian luhur, berlandaskan nilai - nilai moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Hal ini berorientasi pada aspek <i>“Beriman, bertakwa kepada Tuhan</i>

	<i>YME, dan Berakhlak Mulia</i> “ dari profil pelajar pancasila. 4. Menghasilkan <i>output</i> yang berpotensi handal dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai kebutuhan dunia industri dan usaha. Hal ini berorientasi pada aspek “<i>mandiri</i>” dari profil pelajar pancasila. 5. Menerapkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini berorientasi pada aspek “<i>mandiri</i>” dari profil pelajar pancasila. 6. Menerapkan manajemen pengelolaan sekolah yang partisipatif, terbuka, berwawasan mutu dan berorientasi masa depan. Hal ini berorientasi pada aspek “<i>mandiri</i>” dari profil pelajar pancasila. 7. Menyelenggarakan pendidikan berbasis boarding school system yang diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan kejuruan. Hal ini berorientasi pada aspek “<i>mandiri</i>” dari profil pelajar pancasila. 8. Menjalin kemitraan dengan dunia usaha, instansi dan industri dalam rekrutmen, pembelajaran, praktek dan pencarian kerja. Hal ini berorientasi pada aspek “<i>kreatif</i>” dari profil pelajar pancasila.
--	--

4. Tujuan SMK Roudlotul Huda Magetan

Tujuan yang diharapkan oleh SMK Roudlotul Huda Magetan dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan

sekolah berbasis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas dengan biaya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
 - 3) Menjadikan lembaga pendidikan yang mampu mencetak siswa-siswi berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik.
 - 4) Mendidik siswa-siswi agar mampu berprestasi, kreatif dan memiliki *life skill* yang bisa diterapkan di dunia kerja dan bidang kemasyarakatan lainnya.
 - 5) Mendidik siswa-siswi agar berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah dan berkepribadian yang didasari oleh nilai-nilai ke-Islam-an dan keIndonesia-an.
 - 6) Mencetak tenaga kerja terdidik, terampil, aktif mandiri, profesional, berpengetahuan, menguasai teknologi, berwawasan global, beriman serta berwawasan lingkungan.
 - 7) Menumbuhkembangkan etos kerja terpuji pada seluruh civitas sekolah, yang ditandai dengan ciri-ciri etos kerja pribadi terpuji/etos kerja muslim.
 - 8) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar sarana prasarana serta lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan.
 - 9) Terwujudnya unit produksi dan jasa yang aktif dan sehat sebagai sarana program *teaching factory*.
 - 10) Menghasilkan lulusan yang taat beribadah dan berakhlakul karimah.
 - 11) Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, kompeten dan berdaya saing tinggi sesuai tuntutan pasar kerja baik nasional maupun global
- b. Tujuan Jangka Menengah
- 1) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Menyusun beban belajar bagi pelajar yang manageable namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual.
 - 3) Membekali pelajar dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
 - 4) Membekali pelajar dengan penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).

- 5) Memfasilitasi pelajar untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA, baik akademik dan non akademik.
- 6) Memfasilitasi pelajar untuk mampu menyusun karya tulis yang orisinil.
- 7) Memfasilitasi pelajar untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.

c. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Proses belajar yang manageable namun tetap berkualitas.
- 3) Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- 4) Penguasaan 6 literasi dasar.
- 5) Kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA/SMK.
- 6) Karya tulis yang orisinil.
- 7) Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat.

Dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*), adapun tujuan program keahlian yang dikembangkan dan dijalankan. Tujuan pengembangan program keahlian SMK Roudlotul Huda Magetan di antaranya sebagai berikut:

a. Manajemen Perkantoran

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan keterampilan yang menguatakan kedisiplinan, kejujuran, berjiwa wirausaha, sikap profesional sehingga memiliki kecakapan hidup yang mumpuni.
- 2) Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif di bidang bisnis manajemen khususnya program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.
- 3) Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, profesional, dan memiliki daya saing tinggi di bidang manajemen perkantoran untuk bersaing secara lokal, nasional, maupun internasional.
- 4) Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja di bidang manajemen perkantoran.
- 5) Menjalin kerjasama yang erat dan saling menguntungkan dengan DUDI untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) peserta didik guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.

- 6) Menjadikan program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, tempat uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi nasional.

b. Desain Komunikasi Visual

- 1) Menghasilkan tamatan yang mempunyai keunggulan kompetitif untuk menjadi *desainer graphic, videographer, fotografer dan content creator*, berakhlak mulia yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/ dunia industri.
- 2) Mendidik peserta diklat dengan keahlian dan keterampilan dalam bidang konsentrasi keahlian Desain komunikasi Visual agar dapat bekerja baik secara mandiri dan kompetitif atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri maupun menciptakan dunia usaha secara mandiri.
- 3) Mendidik peserta diklat agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual.
- 4) Membentuk peserta didik yang kreatif dan kompetitif di bidang Desain Komunikasi Visual dalam persaingan global.
- 5) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam bidang Desain Komunikasi Visual yang terampil, mandiri, profesional, berdaya saing global dan unggul dalam Dunia Usaha/Dunia Industri.

c. Desain dan Produksi Busana

- 1) Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli lingkungan.
- 3) Membentuk peserta didik untuk memiliki sikap dan watak berakhlak baik.
- 4) Menyiapkan peserta didik dengan keahlian dan ketrampilan dalam konsentrasi keahlian Desain dan Produksi Busana agar dapat diterima bekerja di Dunia Industri dan Dunia Usaha sebagai tenaga kerja menengah.

- 5) Membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik yang berminat melanjutkan pendidikan

d. Teknik Otomotif

Program keahlian teknik otomotif bertujuan untuk menyiapkan peserta didik:

- 1) Untuk memasuki lapangan kerja mekanik otomotif serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik otomotif, khususnya teknik Kendaraan Ringan.
- 3) Menyiapkan siswa untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk dirinya sendiri) dan untuk mengisi kebutuhan dunia kerja yang berkaitan dengan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif khususnya yang berkaitan dengan teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

5. Struktur Organisasi SMK Roudlotul Huda Magetan

Struktur kepengurusan setiap komponen memiliki wewenang, tanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Akan tetapi setiap komponen harus saling berhubungan satu sama lain secara fungsional di dalam pengelolaan lembaga SMK Roudlotul Huda Magetan. Adapun struktur organisasi di SMK Roudlotul Huda Magetan dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Roudlotul Huda⁸⁸

⁸⁸ “Dokumentasi, Struktur Organisasi SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Roudlotul Huda Magetan

Keadaan tenaga pendidik di kualifikasikan berdasarkan jabatan dan mata pelajaran disesuaikan dengan bidang studi Ijazah tertinggi. Sedangkan keadaan tenaga kependidikan dikualifikasikan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pada bidang masing-masing. Jumlah tenaga pendidik yaitu 31 orang, sedangkan jumlah tenaga kependidikan yaitu 3 orang dengan tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Jadi total keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 34 personel. Jumlah tersebut disesuaikan dengan latar belakang pendidikan agar tidak terjadi disfungsi peran dan tugas dalam bidang masing-masing yang dipegangnya.⁸⁹

Tabel 4.3 Data Guru SMK Roudlotul Huda Magetan

Uraian	Guru	Tendik	PTK	Peserta Didik
Laki-laki	13	1	14	241
Perempuan	18	2	20	117
Total	31	3	34	358

7. Siswa SMK Roudlotul Huda Magetan

Setiap lembaga pendidikan memiliki kelas pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang menunjang bakat minat peserta didiknya. Begitu pula dengan SMK Roudlotul Huda Magetan yang memiliki beberapa kelas pengembangan kecakapan hidup yang dibentuk dalam bentuk program unggulan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tahun pelajaran 2024/2025 terdapat formasi dan jumlah siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan dikategorikan menjadi enam, yakni Kelas Unggulan, Desain Visual Komunikasi (DKV), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSB), Manajemen Perkantoran (MP), Desain dan Produksi Busana (DPB). Dengan 19 kelas. Kelas X unggulan berjumlah 6 anak, Kelas X TKRO berjumlah 34 anak, Kelas X TBSM berjumlah

Huda Magetan, Februari 26, 2025.

⁸⁹ “Dokumentasi, Data Guru SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

20 anak, Kelas X MP berjumlah 17 anak, Kelas X DKV berjumlah 22 anak. Kelas X DPB berjumlah 4 anak. Kelas XI unggulan berjumlah 7 anak, Kelas XI TKRO berjumlah 31 anak, Kelas XI TBSM berjumlah 29 anak, Kelas XI MP berjumlah 13 anak, Kelas XI DKV berjumlah 27 anak. Kelas XI DPB berjumlah 6 anak. Kelas XII unggulan berjumlah 8 anak, Kelas XII TKRO berjumlah 30 anak, Kelas XII TBSM berjumlah 27 anak, Kelas XII MP berjumlah 16 anak, Kelas XII DKV berjumlah 25 anak. Kelas XII DPB berjumlah 9 anak.⁹⁰

8. Sarana Prasarana SMK Roudlotul Huda Magetan

SMK Roudlotul Huda Magetan terakreditasi A berarti mampu dan layak sebagai sekolah dengan fasilitas yang memadai. Bentuk fisik bangunan terbilang sangat baik untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di SMK Roudlotul Huda Magetan memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bangunan atau setiap jabatan mempunyai gedung sendiri. Di sana terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, ruang kelas, ruang UKS, laboratorium, gudang, toilet, ruang OSIS, kantin, perpustakaan, dan masih banyak lainnya. Untuk fasilitas umum di SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu terdiri dari mushola, aula, lapangan olahraga, tempat parkir, dan lain sebagainya.

Sarana merupakan alat yang dipakai secara langsung dalam menunjang proses pembelajaran. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, namun dijadikan sebagai alat penunjang dalam proses belajar mengajar.

Sarana prasarana di SMK Roudlotul Huda Magetan kondisinya baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana prasarana yang ada di SMK Roudlotul Huda Magetan adalah sebagai berikut:

- a. Keliling tanah seluruhnya 8.639 m².
- b. Luas Tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.
- c. Ruang Kelas di SMK Roudlotul Huda Magetan terdapat 19 kelas dalam keadaan baik. Di setiap kelas terdapat meja, kursi sejumlah peserta didik, satu

⁹⁰ "Dokumentasi, Data Siswa Roudlotul Huda Magetan", SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

- papan tulis, spidol dan penghapus.
- d. Ruang perpustakaan di SMK Roudlotul Huda Magetan dalam keadaan baik disertai dengan sejumlah buku dalam keadaan layak dibaca.
 - e. Ruang praktik penjurusan di SMK Roudlotul Huda Magetan terdapat tempat praktik dan alat praktik dalam keadaan baik. Di dalam ruang tersebut sudah dilengkapi dengan peralatan praktik peserta didik.

B. Paparan Data Khusus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2025, sebelum implementasi strategi SMK Roudlotul Huda Magetan atau lebih dikenal dengan sebutan SMK RODA melakukan strategi formulasi terkait dengan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa.⁹¹ Tahap formulasi strategi merupakan proses penyusunan dari berbagai sumber daya yang ada kemudian dirancang dalam mencapai tujuan di masa mendatang. Melalui formulasi strategi, kegiatan yang dilakukan dapat ditentukan dengan jelas. Untuk melaksanakan formulasi strategi dengan baik, dibutuhkan tahapan formulasi strategi yang terstruktur dan sistematis.

Pengasuh Pondok pesantren Roudlotul Huda, Kepala Sekolah SMK Roudlotul Huda Magetan bersama seluruh *stakeholder* melakukan koordinasi strategi terkait pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Pada tahapan tersebut, seluruh strategi pengembangan program yang telah disusun, disepakati, kemudian dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing *stakeholder*.

“Di era sekarang, strategi formulasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK biasanya mencakup berbagai hal yang relevan dengan persiapan siswa untuk dunia kerja yang terus berubah. Ini mungkin termasuk integrasi teknologi terbaru dalam kurikulum, peningkatan keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja, dan juga pengembangan *life skill*. Dengan pengembangan program ini, tentu akan sangat efektif untuk meningkatkan *skill* siswa.”⁹²

⁹¹ “Observasi, Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

⁹² “Wawancara, Triyas Fatmawati, Formulasi strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

Terkait konsep perumusan strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa, SMK Roudlotul Huda Magetan berupaya dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi. Isna Sholikhah S.Pd salah satu guru *life skill* menjelaskan terkait alasan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswanya.

Awal proses formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dimulai dari kepala sekolah mengambil langkah untuk menyusun atau memperbaharui visi dan misi sekolah. Langkah ini sangat strategis karena visi dan misi akan menjadi panduan arah pengembangan program, termasuk program kecakapan hidup (*life skill*) yang akan dilaksanakan di sekolah, kemudian mengidentifikasi kebutuhan industri dan dunia kerja yang relevan dengan kompetensi siswa, kemudian menggali potensi dan minat siswa untuk memastikan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah itu perencanaan strategi dengan tim *stakeholder*. Tim ini terdiri dari beberapa guru *life skill*.

“Awal berdirinya SMK menjadi prioritas dalam pengembangan program kecakapan hidup, melihat lingkungan sekitar baik dari belakang siswa maupun masyarakat lebih membutuhkan siswa-siswi yang memiliki keterampilan kecakapan terutama dibidang vokasi. Di era sekarang mengalami banyak perubahan dan tantangan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, kebutuhan industri, dan persiapan siswa menghadapi dunia kerja yang dinamis. SMK harus terus menyesuaikan kurikulumnya dengan perkembangan industri 4.0 dan teknologi digital. Kemudian SMK juga harus melakukan penguatan *link and match* dengan dunia Industri. Seperti halnya SMK semakin memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. SMK di era sekarang harus menjadi pusat inovasi dan keterampilan yang relevan dengan industri modern. Dengan memperkuat koneksi dengan dunia industri, mengadopsi teknologi sehingga SMK dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) nya.”⁹³

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan mengapa manajemen strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa perlu dilaksanakan di sekolah. Setiap lembaga pendidikan memiliki impian besar untuk berkembang, dan strategi yang baik akan membantu sekolah mencapai tujuan

⁹³ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Latar Belakang Perumusan Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

tersebut. Pengembangan program *life skill* yang terstruktur membantu menciptakan lulusan yang berdaya saing. Phuji Maesaroh S.H selaku waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Perumusan strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup bukan hanya kebutuhan, tetapi juga keharusan di era sekarang. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya lulus dengan nilai akademik yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang siap pakai di dunia nyata.”⁹⁴

Partipasi guru *life skill* dalam pengembangan program *life skill* juga tidak kalah pentingnya dalam mensukseskan pengembangan program dengan cara guru untuk selalu *meng-update* metode pembelajaran dan harus terus menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Phuji Maesaroh S.H menjelaskan terkait kurikulum yang digunakan di SMK Roudlotul Huda Magetan sebagai berikut:

“SMK Roudlotul Huda Magetan telah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, sekolah ini juga ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi pada tahun 2021, dengan sektor keahlian di bidang Ekonomi Kreatif. Sebagai SMK PK, sekolah ini diharapkan menyusun dan menyelaraskan kurikulum berbasis industri dan dunia kerja, serta melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nyata.”⁹⁵

Proses formulasi strategi pengembangan program harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Beberapa bentuk formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang dilakukan dijelaskan oleh Triyas Fatmawati S.Pd.I. sebagai berikut:

“Ada beberapa hal terkait formulasi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa, pertama, ada persiapan yaitu tahap awal yang sangat penting dalam pengembangan program *life skill* berupa identifikasi kebutuhan dunia kerja, penyusunan kurikulum, kedua, *maintenance* secara berkala, yaitu agar program tetap relevan dan berkualitas, perlu dilakukan *maintenance* atau pemeliharaan secara berkala contohnya pembaruan materi, pelatihan guru, ketiga, evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program berupa penilaian siswa,

⁹⁴ “Wawancara, Phuji Maesaroh, Fomulasi Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

⁹⁵ “Wawancara, Phuji Maesaroh, Penerapan Kurikulum Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

feedback dari guru.^{96,}

Penjelasan dari kepala sekolah tersebut memberikan gambaran bahwa formulasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup siswa merupakan usaha dari sekolah atas apa yang dibutuhkan siswa pada perkembangan zaman, yang kemudian semestinya sekolah menyikapi hal tersebut.

Sementara itu, setiap program kecakapan hidup (*life skill*) yang dikembangkan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan manfaat yang ingin diraih dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Secara keseluruhan, tujuan utama dari pengembangan *life skill* di SMK Roudlotul Huda Magetan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang berguna untuk kehidupannya sekarang dan masa depan, sehingga mereka menjadi individu yang kompeten, mandiri, dan siap bersaing di dunia kerja. Dengan formulasi strategi seperti ini diharapkan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMK Roudlotul Huda Magetan dapat lebih terstruktur dan efektif, sehingga siswa bisa merasakan manfaat langsung dalam kehidupan mereka dan siap menghadapi dunia kerja atau kewirausahaan dengan keterampilan yang baik.”⁹⁷

Proses merencanakan suatu program harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Beberapa bentuk formulasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa dijelaskan oleh Triyas Fatmawati S.Pd.I, sebagai berikut.

“Pembagian tugas dan tanggung jawab kepada SDM yang berkompeten sangat penting agar pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Kemudian untuk tugas Kepala sekolah menyusun visi dan misi program *life skill* yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan Mengalokasikan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan. Tim kurikulum mengembangkan modul pembelajaran *life skill* yang berbasis kompetensi dan menyesuaikan kurikulum dengan tren industri dan kebutuhan peserta didik. Kemudian upaya peningkatan kualitas SDM, lembaga mengikuti pelatihan sebagai upaya menambah *skill* atau kemampuan.”⁹⁸

⁹⁶ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Bentuk Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

⁹⁷ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Tujuan dan Manfaat Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

⁹⁸ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Bentuk Formulasi Strategi”, SMK Roudlotul Huda

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah diwawancarai, dapat dipahami bahwa formulasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) berjalan dengan baik. Pengembangan program kecakapan hidup di handel oleh kepala sekolah dengan timnya.⁹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi formulasi, SMK Roudlotul Huda Magetan memaksimalkan formulasi, sehingga kondisi tersebut mengarahkan pada hasil yang maksimal yang nantinya akan dijadikan dasar dalam proses pelaksanaan selanjutnya. Berikut formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*):

1. Perumusan visi dan misi

Langkah awal perencanaan adalah dengan perumusan visi dan misi. SMK Roudlotul Magetan adalah lembaga yang berkonsentrasi dalam bidang keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Adapun visi yang diusung oleh SMK Roudlotul Huda Magetan adalah sebagai berikut: “Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan insan yang beriman, berakhlakul karimah, mandiri, memiliki jiwa wirausaha dan kompetitif serta dapat mengaplikasikan untuk kemaslahatan umat”.¹⁰⁰

Sebagaimana dituturkan oleh Kepala SMK Roudlotul Huda Magetan, dalam perumusan visi misi, yang pasti kita tidak hanya menjadi lembaga yang hanya membekali siswa dengan bidang intelektual saja, terlebih dari itu sekolah juga berusaha mengembangkan sebuah penyediaan guru yang professional. Rencana kedepannya dengan harapan siswa-siswi dapat membaca peluang serta kebutuhan dimasyarakat. Sedangkan misi dan tujuan yang dibentuk bersama oleh lembaga ini adalah sebagai berikut:

Misi:

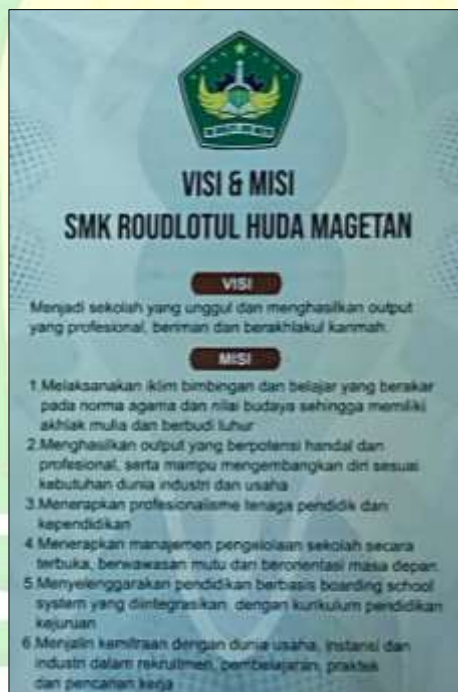
- a) Melaksanakan iklim bimbingan dan belajar yang berakar pada norma agama dan nilai budaya sehingga memiliki akhlak mulia dan berbudi luhur.

Magetan, Januari 30, 2025.

⁹⁹ “Observasi, Formulasi Strategi”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

¹⁰⁰ “Dokumentasi, Dokumen Profil SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

- b) Menghasilkan *output* yang berpotensi handal dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai kebutuhan dunia industri dan usaha.
- c) Menerapkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- d) Menerapkan manajemen pengelolaan sekolah secara terbuka, berwawasan mutu dan berorientasi masa depan
- e) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis boarding school system yang diintegrasikan dengan kurikulum kejuruan
- f) Menjalin kemitraan dengan dunia usaha, instansi, industri luar dalam rekrutmen, pembelajaran, praktek dan pencarian kerja.



Gambar 4.2 Visi Misi SMK Roudlotul Huda Magetan¹⁰¹

Tujuan

- a) Berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan sekolah berbasis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- b) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas dengan biaya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

¹⁰¹ "Dokumentasi, Visi dan Misi SMK Roudlotul Huda Magetan", SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

- c) Menjadikan lembaga Pendidikan yang mampu mencetak siswa-siswi berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik.
- d) Mendidik siswa-siswi agar mampu berprestasi, kreatif dan memiliki *life skill* yang bisa diterapkan di dunia kerja dan bidang kemasyarakatan lainnya.
- e) Mendidik siswa-siswi agar berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah dan berkepribadian yang didasari oleh nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.
- f) Mencetak tenaga kerja terdidik, terampil, aktif mandiri, profesional, berpengetahuan, menguasai teknologi, berwawasan global, beriman serta berwawasan lingkungan.

Dalam Perumusan visi dan misi lembaga melalui beberapa proses diantaranya merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi kondisi sekolah saat ini. Visi kemudian dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perumusan visi dan misi dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan berbagai pihak, unsur *stakeholder* yaitu: seluruh Wakil kurikulum, guru, komite seluruh *stakeholder* sekolah dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan semua pihak. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMK Roudlotul Huda Magetan sebagai berikut:

“Perumusan visi dan misi harus melibatkan semua *stakeholder* agar mendapatkan goal yang terbaik dan sesuai dengan harapan semua pihak melalui rapat Bersama oleh seluruh pendidik dan tenaga pendidik, serta komite sekolah untuk membahas visi kemudian dikembangkan melalui misi sekolah”.¹⁰²

Berikut beberapa temuan dari perumusan visi, misi dan tujuan SMK Roudlotul Huda Magetan:

- a) Menyusun visi dan misi melibatkan seluruh *stakeholder*.
- b) Menyusun visi dan misi dengan memperhatikan kebutuhan eksternal dan internal lembaga sekolah.
- c) Menyusun visi dan misi dengan mengedepankan sekolah yang mampu menghasilkan *output* yang profesional, beriman, dan berakhlakul karimah.

¹⁰² “Wawancara, Triyas Fatmawati, Perumusan Visi dan Misi Sekolah”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

2. Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal

Tahapan selanjutnya dalam formulasi strategi adalah mempertimbangkan kondisi lingkungan yang dihadapi oleh sekolah melalui analisis SWOT.¹⁰³ Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkontribusi pada lembaga itu sendiri dan analisis eksternal berkontribusi pada lingkungan lembaga beroperasi. Analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal dalam formulasi strategi harus dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dan diharapkan mampu membuahkan sasaran yang berguna bagi organisasi, dan dalam kurun waktu yang ditentukan. Kesemuanya ini dituangkan tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran (*action plan*).

“Dalam formulasi kami sudah melaksanakan analisis SWOT yang dilakukan secara sederhana yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para staf waka. Selanjutnya, melakukan beberapa analisis diantaranya tentang kelebihan atau potensi yang dimiliki sekolah, keinginan yang ada di masyarakat, serta bagaimana ancaman-ancaman yang mungkin terjadi dalam menyambut perkembangan 4.0”¹⁰⁴

Dilakukannya analisis lingkungan menunjukkan bahwa sekolah tersebut dalam mengembangkan mutu lembaganya dan perlu disadari juga bahwa perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari aspek dan pengaruh lingkungan, karena sekolah tidak hanya berinteraksi dengan siswa, guru, dan *staff*, melainkan juga berinteraksi dengan orang tua murid dan masyarakat.

¹⁰³

<https://www.scribd.com/document/622860457/2-Peta-Jalan-Smk-Roda-Mgt-2023>, Diakses 20 februari 2025.

¹⁰⁴ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Analisis SWOT Sekolah”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

Tabel 4. 4 Analisis SWOT SMK Roudlotul Huda Magetan

LINGKUNGAN EKSTERNAL LINGKUNGAN INTERNAL	PELUANG • Terbuka peluang kerjasama dengan dunia usaha/ industri dan instansi lain yang relevan • Kemudahan akses informasi • Peluang pemberdayaan SDM • Adanya alokasi anggaran dari Pemda • Dukungan dari Pemda, DU/DI/instansi/ masyarakat terhadap pendidikan vokasi • Tuntutan dunia kerja	ANCAMAN • Perubahan/perkembangan tren dunia kerja yang cepat • Persaingan antar sekolah vokasi • Keterbatasan anggaran • Bahasa komunikasi • Adanya tuntutan terhadap kualitas pendidikan
KEKUATAN • Manajemen cukup solid • Kualitas sebagian SDM cukup baik, walaupun tidak merata • Sebagai satu-satunya SMK Swasta yang membuka lima Program Keahlian di Kab. Magetan • Kerjasama dengan DU/DI atau instansi cukup lancar • Kurikulum terintegrasi • Dukungan guru kompeten • Fasilitas memadai	STRENGTHS- OPPORTUNITIES (SO) • Memberdayakan SDM • Memanfaatkan penggunaan IT secara optimal • Meningkatkan promosi sekolah • Mengupayakan dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam pembiayaan pendidikan • Optimalisasi pemanfaatan fasilitas gedung dan fasilitas lain • Memperluas jaringan industri	STRENGTHS- THREATS (ST) • Meningkatkan kompetensi SDM • Meningkatkan pelayanan prima pada pelanggan/stakeholder pendidikan • Meningkatkan kemampuan SDM dalam komunikasi bahasa asing dan IT. • Meningkatkan kualitas layanan pendidikan (<i>input, proses, dan output</i>).
KELEMAHAN • Pembelajaran belum menerapkan pendekatan kompetensi	WEAKNESSES- OPPORTUNITIES (WO) • Melatih guru dalam implementasi pembelajaran dengan pendekatan kurtilas	WEAKNESSES- THREATS (WT) • Kegiatan didasarkan pada skala prioritas, sesuai sasaran SDP

• Masih rendahnya minat siswa • Kualitas sebagian SDM masih perlu ditingkatkan • Ketergantungan pada guru tertentu • Kurangnya evaluasi berkelanjutan • <i>Reward and punishment</i> belum berjalan dengan baik.	• Meningkatkan kualitas SDM • Outsourcing untuk memenuhi kebutuhan SDM • Mengembangkan/menyusun bahan ajar untuk memperlancar proses pembelajaran, termasuk e-learning • Meningkatkan kemampuan dual language • Meningkatkan hubungan kerjasama yang bervariasi • Mengalokasikan dana berdasarkan skala prioritas sesuai SDP	• Optimalisasi pemanfaatan fasilitas/sarana prasarana
--	---	---

Strategi yang dirumuskan oleh SMK Roudlotul Huda Magetan berdasarkan analisis SWOT, yang mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal, adalah dengan mengembangkan program keahlian unggulan yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal dan nasional. Dengan kekuatan berupa tenaga pengajar kompeten dan fasilitas praktik yang memadai, serta peluang kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), SMK Roudlotul Huda Magetan memanfaatkan kekuatan internal untuk merespons peluang eksternal. Di sisi lain, strategi ini juga dirancang untuk mengatasi kelemahan seperti keterbatasan promosi sekolah dan ancaman persaingan antar SMK, dengan meningkatkan *branding* melalui media sosial dan memperluas jaringan kemitraan strategis untuk penyaluran lulusan.

3. Peningkatan Mutu SDM

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan *life skill*. Peningkatan SDM ini kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan SDM. Menyadari urgensi ini, SMK Roudlotul Huda Magetan tentu merekrut guru-guru pengampu yang ahli di bidangnya, dengan kehadiran tenaga pendidik yang profesional sesuai bidangnya menunjukkan bahwa SDM berkomitmen dalam penyediaan pendidikan yang

berkualitas. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Trias Fatmawati S.PdI selaku kepala sekolah.

“SMK Roudlotul Huda Magetan memiliki 34 guru profesional yang membimbing 358 siswa. Guru yang mengajar program kecakapan hidup (*life skill*) biasanya orang-orang yang memiliki latar belakang atau pengalaman langsung di bidangnya, guru tersebut memang memberikan ilmu praktis yang sesuai dengan bidang yang diajarkan, guru mengajarkan lewat praktik bukan hanya teori saja, seperti pengajar desain komunikasi visual, Teknik kendaraan ringan, Teknik sepeda motor, manajemen perkantoran, dan Desainer busana”¹⁰⁵



Gambar 4.3 Workshop Dewan Guru Bersama Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Ponorogo-Magetan¹⁰⁶

Peneliti juga mewawancarai beberapa guru yang menjadi pengajar *life skill* di SMK Roudlotul Huda Magetan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru pengampu kecakapan hidup (*life skill*) diikutkan pelatihan-pelatihan. Dengan demikian harapannya mampu meningkatkan *skill*-nya dengan lebih kreatif dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa.

Peningkatan sumber daya manusia (guru) SMK Roudlotul Huda Magetan terus ditingkatkan melalui berbagai program pengembangan, seperti:

¹⁰⁵ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Peningkatan Mutu SDM”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

¹⁰⁶ “Dokumentasi, Workshop Peningkatan Mutu Dewan guru SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

1) Pelatihan dan *Workshop*

Guru secara rutin mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

2) Sertifikasi dan Pendidikan Lanjutan

Mendorong guru untuk mengikuti sertifikasi keahlian dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3) Kerjasama dengan Industri

Guru mendapatkan pelatihan langsung dari dunia industri agar selalu *up-to-date* dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.

4) Seminar dan *Studi Banding*

Mengadakan dan mengikuti seminar, serta melakukan studi banding ke sekolah atau institusi lain untuk berbagi ilmu dan pengalaman.

5) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru didorong untuk menguasai teknologi dan metode pembelajaran digital agar lebih efektif dalam mengajar.

Pemaparan diatas memberikan pemahaman bagi peneliti, bahwa dalam perencanaan formulasi strategi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*), kepala sekolah menyusun visi misi program kecakapan hidup (*life skill*) yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan mengalokasikan SDM dan fasilitas yang dibutuhkan. Pembagian tugas dan tanggung jawab SDM yang berkompeten sangat penting agar pelaksanaan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) berjalan efektif sesuai dengan tujuan, upaya peningkatan kualitas SDM lembaga mengikuti pelatihan sebagai upaya peningkatan *skill* atau kemampuan. Kemudian tim kurikulum juga mengembangkan modul pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) dan menyesuaikan kurikulum dengan *trend* industri dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah diwawancarai, dapat dipahami bahwa perencanaan formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa berjalan dengan baik. Program *life skill* yang telah diformulasikan sebagai strategi SMK Roudlotul Huda Magetan adalah melalui pelatihan *skill* siswa, mencakup pelatihan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kepemimpinan serta pelatihan

guru *life skill*. Formulasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa dihandel oleh kepala sekolah dengan timnya. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi formulasi, SMK Roudlotul Huda Magetan memaksimalkan strategi awalnya, sehingga kondisi tersebut mengarahkan pada hasil yang maksimal yang nantinya akan dijadikan dasar dalam proses strategi selanjutnya.

C. Analisis Data

SMK Roudlotul Huda Magetan dalam melakukan formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) memperhatikan visi dan misi serta tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Visi SMK Roudlotul Huda Magetan yang mengutamakan pengembangan *skill* dan keagamaan yang telah direalisasikan melalui pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) untuk menghasilkan insan yang beriman, berakhlakul karimah, mandiri, memiliki jiwa wirausaha dan kompetitif serta dapat mengaplikasikan untuk kemaslahatan umat. Berdasarkan hasil pemaparan data tentang formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R. David bahwa, formulasi merupakan tahapan yang berfokus pada pengembangan strategi sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Dalam bukunya konsep manajemen strategi, Fred R. David menjelaskan bahwa formulasi strategi mencakup identifikasi visi dan misi organisasi, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang dan pengembangan strategi alternatif misalnya Analisis SWOT.¹⁰⁷ Menurut Muhammad Thoyib menyatakan bahwa: Dalam suatu kegiatan, formulasi dilakukan bertujuan agar kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah dan terprogram serta dapat dijadikan pijakan untuk melaksanakan kegiatan.¹⁰⁸

Hal yang perlu diperhatikan tersebut meliputi perumusan visi dan misi. Tahapan pertama yang perlu dilakukan adalah, perumusan visi dan misi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan

¹⁰⁷ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 278.

¹⁰⁸ Isna Faridatun Nadziroh, Muhammad Thoyib, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo", *Jurnal Edumanajerial*, Vol.1, No.1 (2022): 76.

dalam kurun waktu tertentu. Visi harus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan *stakeholder*. Visi dirumuskan dalam kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan suatu keadaan sekolah. Visi menggambarkan apa yang diharapkan pada masa yang akan datang. Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa mendatang. Pernyataan misi lebih detail jika dibandingkan dengan visi. Misi sekolah dikembangkan dari kegiatan utama lembaga dengan memperhatikan visi yang telah ditetapkan.

SMK Roudlotul Huda Magetan senantiasa merencanakan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dengan berpedoman pada visi dan misi. Formulasi strategi dengan berpedoman pada visi dan misi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pengembangan program sesuai dengan tujuan nilai yang ingin dicapai. Setelah mempertimbangkan visi dan misi tidak lupa juga dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal. SMK Roudlotul Huda Magetan juga memastikan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang *life skill* masing-masing jurusan. Pengembangan sumber daya manusia adalah usaha terencana untuk meningkatkan mutu tenaga pendidikannya baik secara teknis, teoretis, konseptual, dan moral SDM sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹⁰⁹

Formulasi suatu program berawal dengan adanya target atau tujuan lembaga berupa keputusan tentang keinginan, harapan dan/atau kebutuhan dari lembaga organisasi. Manajemen program melibatkan serangkaian proyek terkait yang dikendalikan oleh manajer program.¹¹⁰ Dengan demikian bagaimana seorang manajer memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahap formulasi tersebut, strategi pengembangan program *life skill* sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah dengan melibatkan berbagai elemen, termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, serta mitra industri dan masyarakat. Pada tahap formulasi tersebut, strategi pengembangan program *life*

¹⁰⁹ Muhammad Thoyib, “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di MA Darul Huda Ponorogo Pada Masa pandemi Covid-19”, *Jurnal Edumanagerial*, Vol 1, No.1, (2022): 19-33.

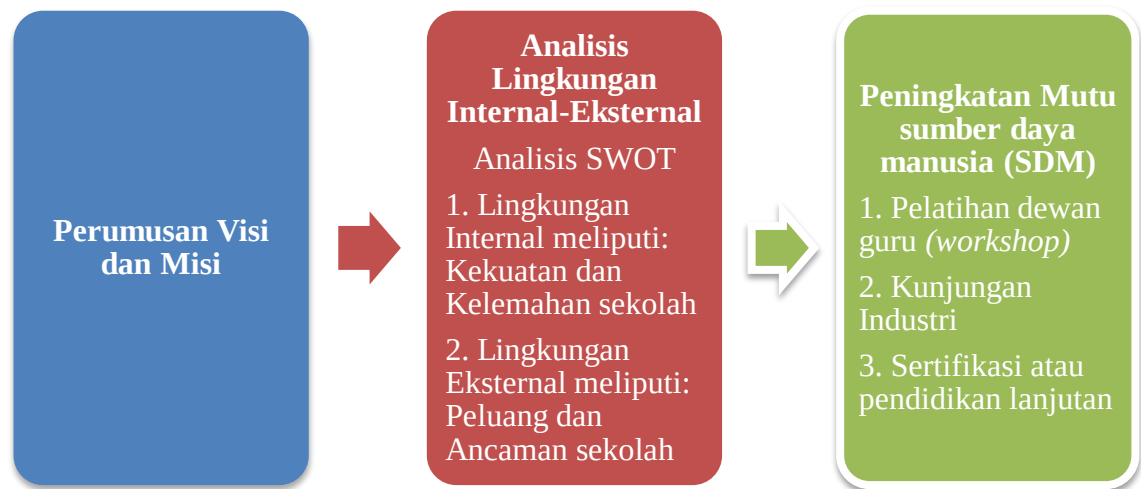
¹¹⁰ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*, 33.

skill yang pertama yaitu perumusan visi dan misi, kemudian menganalisis lingkungan internal dan eksternal, dan peningkatan mutu SDM. Formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dibentuk dan dilaksanakan dengan tujuan: Supaya setiap siswa memiliki kecakapan hidup yang relevan dan aplikatif dalam dunia kerja serta kehidupan sehari-hari, target tercapai, ingin melakukan pengembangan (*development*), dan mendukung terlaksananya strategi tersebut.

Setiap lembaga pendidikan memiliki kelas pengembangan kecakapan hidup yang menunjang bakat minat peserta didiknya. Begitu pula dengan SMK Roudlotul Huda Magetan yang memiliki beberapa kelas pengembangan kecakapan hidup yang dibentuk dalam bentuk program unggulan. Dengan adanya program pendidikan dengan menyesuaikan minat dan bakat siswa baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal tersebut menunjukkan pelayanan sekolah dalam membekali lulusannya agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni dalam bidang pilihannya. Pendidikan ini merupakan program unggulan SMK yang berbasis pada kurikulum merdeka dan kurikulum *vokasi*. Dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah. Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa formulasi strategi dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu, perumusan visi dan misi sekolah, analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal, dan peningkatan mutu SDM.

Secara garis besar, analisis perumusan strategi dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dapat dilihat melalui gambar berikut ini:





Gambar 4.3 Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Formulasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan merupakan proses pengembangan program untuk mencapai tujuan. Formulasi strategi dimulai dengan memperhatikan visi dan misi yang telah dirumuskan. Visi dan misi yang direalisasikan terutama mengenai fokus pada pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*). Visi dan misi akan menentukan arah dan tujuan utama dari pengembangan program *life skill*. Visi menggambarkan idealitas dari hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian visi SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu “Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan insan yang beriman, berakhlakul karimah, mandiri, memiliki jiwa wirausaha dan kompetitif serta dapat mengaplikasikan untuk kemaslahatan umat”. Visi merupakan gambaran besar tentang tujuan yang ingin dicapai.

Maka dari itu visi perlu dibarengi dengan misi yang sejalan. Misi mengarahkan langkah-langkah spesifik yang perlu diambil dalam rangka mewujudkan visi. Dengan adanya misi, sebuah organisasi ataupun lembaga dapat mengarahkan upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Proses formulasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) melibatkan kepala sekolah, pengasuh pondok pesantren, guru, siswa dan

seluruh *stakeholder* terkait untuk mengembangkan *life skill* siswa. Pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) disusun dan direncanakan oleh SMK Roudlotul Huda Magetan ini ada tiga tahapan, *Pertama* perumusan visi dan misi sekolah dilakukan sekali pada setiap tahunnya yaitu pada awal semester atau tahun ajaran baru. *Kedua*, analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis tersebut sangat penting untuk mengevaluasi kondisi sekolah dan menentukan strategi pengembangan agar semakin unggul dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja. *Ketiga*, Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) dengan cara mengirim guru kecakapan hidup (*life skill*) ke pelatihan-pelatihan yang diadakan.

Beberapa keunggulan utama SMK, khususnya yang mengembangkan program *life skill*, antara lain: lulusan siap kerja, pembelajaran berbasis praktik, penguatan keterampilan *life skill*, membangun jiwa kewirausahaan, fleksibilitas karier dan adaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan memaksimalkan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang dilakukan kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* untuk mempersiapkan perkembangan industri 4.0 dan mempersiapkan generasi muda yang kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global.



BAB V

IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA SMK ROUDLOTUL HUDA MAGETAN

A. Paparan Data

Implementasi program merupakan wujud nyata dari pelaksanaan perencanaan yang telah dirumuskan. Hal ini diwujudkan melalui tindakan penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum dengan memasukkan program kecakapan hidup dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di sisi lain, dalam pelaksanaannya sekolah juga memperhatikan tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan yang mendukung, peserta didik yang antusias, serta sarana dan prasarana yang memadai.

1. Pengembangan Kecakapan Personal

Kepala Sekolah memberikan perhatian program pengembangan *life skill* untuk peningkatan keterampilan yang dimiliki siswa, dan juga memperhatikan kecakapan hidup masing-masing siswa. Jenis kecakapan hidup yang dikembangkan salah satunya adalah adanya pondok pesantren dimana pengajaran terhadap kemandirian siswa tergambar dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.

“Di sini kami mengajarkan berbagai macam *life skills*, diantaranya kemandirian, belajar menganalisa kelebihan dan kekurangan. Anak juga harus mengetahui bakat dan minatnya, agar mudah dikembangkan. Sebagian besar anak tinggal di pesantren. Kalau di pesantren, anak menjadi mandiri, mengatur waktu dengan baik, seperti disiplin waktu sholat, sekolah, mengaji, mengikuti pelatihan dan lain-lain. Ini semua merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap santri, dan nantinya kebiasaan *life skill* ini menjadi bekal kedepannya”¹¹¹

Hal serupa disampaikan oleh Bu Trias Fatmawati, S.PdI selaku kepala sekolah yang menyebutkan bahwa bahwa di pondok pesantren dibentuk personal

¹¹¹ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Implementasi Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

life skill agar siswa lebih mandiri dan dapat mengatur waktu sesuai kewajibannya, selain itu Bu Trias Fatmawati, S.Pd.I juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan program pengembangan apa yang akan dipilih.

“Di sekolah peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih apa yang menjadi bakat minatnya, jadi anak itu mempunyai keputusan sendiri atas pilihannya. Pesantren juga sangat menunjang kemandirian siswa, anak-anak bisa belajar hal-hal yang sifatnya kebutuhan hidupnya seperti mencuci, memasak, menyetraka dll. Hal tersebut keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap anak.”¹¹²

Siswa Kelas XI yang bernama Dzikri mengutarakan hal yang selaras bahwa kemandiriannya terbentuk selama di pondok dan di sekolah dengan adanya kegiatan rutin Taruna Hisbullah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X.

“Iya mbak, selama di pondok saya jadi anak yang lebih mandiri, pekerjaan-pekerjaan yang dulunya tidak bisa aku lakukan jadi bisa dilakukan, jadi saya terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri.”¹¹³



Gambar 5.1 Kecakapan Personal¹¹⁴

¹¹² “Wawancara, Triyas Fatmawati, Implementasi Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

¹¹³ “Wawancara, Dzikri Fatahillah, Implementasi Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

¹¹⁴ “Dokumentasi, Implementasi Kecakapan Hidup Personal ”, SMK Roudlotul Huda Magetan,

2. Pengembangan Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial juga merupakan bagian penting yang dikembangkan oleh SMK Roudlotul Huda Magetan yang diajarkan adalah dekat dengan masyarakat. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain serta memiliki rasa empati. Selain bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, para peserta didik dilatih untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, terutama orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal tersebut disampaikan oleh pengasuh SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu Kyai Agus Nur Wachid, beliau menyampaikan:

“Pelajaran di pesantren ataupun sekolah saling berhubungan jadi tidak bisa dipisahkan satu sama lain, kita mengajari anak-anak di sini untuk dekat dengan masyarakat, kita buat beberapa kegiatan yang memicu kedekatan anak dengan warga setempat seperti sholat berjamaah di masjid dan kegiatan peringatan hari islam dengan jama'ah setempat di masjid dan kerja bakti”.¹¹⁵

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan serta sikap peserta didik, peneliti disambut ramah pada saat memasuki lingkungan sekitar sekolah.¹¹⁶



Gambar 5.2 Kecakapan Sosial¹¹⁷

Februari 26, 2025.

¹¹⁵ “Wawancara, Kyai Agus Nur Wachid, Implementasi Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

¹¹⁶ “Observasi, Implementasi Strategi”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

¹¹⁷ “Dokumentasi, Implementasi Kecakapan Hidup Sosial”, SMK Roudlotul Huda Magetan,

3. Pengembangan Kecakapan Akademik

SMK Roudlotul Huda Magetan dalam mengembangkan kecakapan hidup memperhatikan segala bidang yang menjadi keunggulan masing-masing anak, tak terkecuali bidang akademik. Kecakapan akademik merupakan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah, dimana di SMK Roudlotul Huda Magetan ini juga menyediakan kelas atau program khusus yang memang disiapkan bagi anak-anak yang unggul dalam segi akademik baik itu bidang umum maupun kejuruan.



Gambar 5.3 Penyerahan Beasiswa dan Piagam Penghargaan Siswa peraih juara 1 tingkat kelas¹¹⁸

4. Pengembangan Kecakapan Vokasional

Selain ketiga jenis kecakapan hidup (*life skill*) terdapat juga kecakapan yang diprioritaskan yaitu kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional merupakan suatu keterampilan pengetahuan yang merujuk pada *skill*. Peserta didik harus memiliki bekal keterampilan agar ketika keluar nanti ilmunya dapat digunakan

Februari 26, 2025.

¹¹⁸ “Dokumentasi, Implementasi Kecakapan Hidup Akademik”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tujuan didirikan sekolah ini utamanya adalah mencetak generasi-generasi dan menghasilkan *output* yang profesional. Program vokasi di SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu Teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, manajemen perkantoran, desain komunikasi visual, dan desain produksi busana. Hal tersebut disampaikan pengasuh SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu Kyai Agus Nur Wachid, beliau menyampaikan:

“Tujuan didirikan sekolah ini utamanya adalah mencetak generasi yang mempunyai *skill*. SMK Roudlotul Huda Magetan hadir sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren yang menyeimbangkan antara pendidikan akademis, kejuruan, dan pengembangan spiritual, membantu siswa belajar hidup mandiri, bertanggung jawab, memiliki nilai-nilai keislaman, sekaligus berkomitmen melahirkan generasi muda yang kompeten, terampil dan siap kerja”.¹¹⁹



Gambar 5.4 Kecakapan Vokasional¹²⁰

Program pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul

¹¹⁹ “Wawancara, Kyai Agus Nur Wachid, Tujuan Berdirinya Sekolah”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

¹²⁰ “Dokumentasi, Implementasi Kecakapan Hidup Vokasi”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

Huda Magetan dilakukan dengan beberapa upaya-upaya dalam pelaksanaannya. Dalam mengembangkan program *life skill* memiliki beberapa strategi yaitu:

a. Menerapkan Kurikulum berbasis *life skill*

Berdirinya sekolah diawali dengan adanya pondok pesantren, maka sistem kurikulum yang diterapkan adalah semi pesantren dan dengan basis *life skill*. Awal berdirinya sekolah program pengembangan *life skill* menjadi prioritas, melihat lingkungan sekitar baik dari latar belakang siswa maupun masyarakat yang lebih membutuhkan siswa-siswi yang memiliki keterampilan kecakapan hidup terutama dalam ilmu vokasi. Hal tersebut dipaparkan oleh Waka Kurikulum yaitu Phuji Maesaroh, S.E Waka Kurikulum SMK Roudlotul Huda Magetan.

“Kurikulumnya di sini semi pesantren artinya sesuai dengan penggabungan ilmu umum dan ilmu agama serta pengembangan *life skill*. Artinya bahwa dalam pembelajaran memiliki tiga hal utama ini, belajar mata pelajaran di kelas, mengaji, dan ikut program pengembangan *life skill*. Kurikulum di sini pada dasarnya kurikulum merdeka sesuai pemerintah, namun dalam penerapannya kita kembangkan dimana kita juga utamakan ilmu agama dan siswa harus punya keterampilan ”.¹²¹

b. Mengadakan kunjungan

Adanya kunjungan ini tidak terlepas dari tujuan awal sekolah didirikan yaitu untuk menjadi wadah penggemblengan bagi siswa agar memiliki jiwa keterampilan. Selain itu kunjungan merupakan salah satu program penting di SMK Roudlotul Huda Magetan yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi siswa melalui pengalaman langsung dunia kerja. Kemudian kunjungan memberikan kesempatan untuk membangun jaringan dan hubungan dengan institusi industri, yang dapat mengembangkan kerjasama lebih konkrit seperti penandatanganan MoU tentang kunjungan industri, pelatihan guru, dan informasi lowongan pekerjaan. Sebagai bagian dari SMK pusat keunggulan maka kunjungan merupakan salah satu program di SMK Roudlotul Huda Magetan yang menjadi strategi untuk pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*).

¹²¹ “Wawancara, Phuji Maesaroh, Penerapan Kurikulum ”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.



Gambar 5.5 Kunjungan Industri di Solo Technopart¹²²

c. Mengadakan kerjasama dengan Perusahaan

Menyadari di era ini, kolaborasi sangat dibutuhkan dari berbagai pihak, tak terkecuali dengan perusahaan selaku badan usaha atau instansi yang juga akan membantu dan terbantu dengan adanya program PKL siswa-siswi SMK Roudlotul Huda Magetan. Dengan begitu strategi selanjutnya yang dibangun adalah kerjasama SMK Roudlotul Huda Magetan dengan perusahaan.

Tabel 4.5 Data MOU Perusahaan

Mitra Kerja Sama	Sektor Usaha	Jangka Waktu Kerja Sama	Hasil yang telah Dicapai	Kompetensi Keahlian Terkait
1. CV. Grafika Gunung Emas Solo Gage Design	Segala jenis percetakan dan grafika, serta marketing	3 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Desain Komunikasi Visual, Manajemen Perkantoran
2. PT. Maspion IT	Menyeluruh	2 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	TKR, TSM, MP, DKV, DPB
3. PT. OS Selnajaya	Kerja/Magang di	2 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman	TKR, TSM, MP,

¹²² “Dokumentasi, Kunjungan Industri”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

Indonesia	Jepang		Siswa	DKV, DPB
4. PT. Indobismar Surabaya	Menyeluruh	3 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	TKR, TSM, MP, DKV, DPB
5. PT. Aula Media NU	Segala jenis percetakan dan grafika, serta marketing	2 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Desain Komunikasi Visual
6. PT Hoki print Ponorogo	Segala jenis percetakan dan grafika, serta marketing	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Desain Komunikasi Visual
7. Bengkel Barokah	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
8. PT INKA Madiun	Ind. Alat Angkutan Lainnya	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
9. Bengkel Perdana Parang	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
10. Bengkel Syafaat Jombang	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
11. AM Trans Takeran	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
12. Bengkel Pak Nur Ngiwen	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
13. KPPT Pratama Ponorogo	Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
14. Pabrik Gula Pagotan	Ind. Makanan	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
15. Bengkel Servis Motor ADAM	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
16. Kantor POS Ponorogo	Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
17. ASCO daihatsu	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
18. Mujiono Bengkel	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

19. Ratno Parang	Motor	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
20. SAMSAT Ponorogo		Kegiatan Jasa Informasi	3 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
21. Bengkel Sukariyanto		Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
22. Pengadilan Negeri Magetan		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
23. BPR EKADHARMA Pusat		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
24. KPPT Magetan		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
25. Karya Manunggal		Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
26. Kunci Sukses 2000 Bendo		Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
27. Bengkel Nurdianto		Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
28. DISPENDUK Ponorogo		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
29. Gatot Dolopo	Motor	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
30. Bengkel Kusuma Cangkring		Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
31. Dispenduk Magetan		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
32. Pabrik Redjosari	Gula	Ind. Makanan	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
33. Jitu Mobil		Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
34. Kejaksaan Negeri Magetan		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	<i>Skill</i> dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

35. SAMSAT Magetan		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	Skill dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
36. Bengkel Sumber Rejeki		Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	Skill dan Pengalaman Siswa	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
37. Perpustakaan Ponorogo		Kegiatan Jasa Informasi	1 tahun	Skill dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
38. AHASS Motor	Kuat	Jasa Reparasi Mesin	1 tahun	Skill dan Pengalaman Siswa	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
39. PDAM TIRTA	LAWU	Angkutan Darat & Saluran Pipa	1 tahun	Skill dan Pengalaman Siswa	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
40. Bengkel Baru	Harapan	Jasa Reparasi Mesin	1 Tahun	Skill dan Pengalaman Siswa	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor

d. Menyediakan sarana prasarana pengembangan *life skill*

Sarana dan prasarana adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan *life skill*. Maka dari itu strategi yang dilakukan oleh *stakeholder* sekolah yaitu menyediakan sarana dan prasarana. Peneliti juga melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan *life skill* di SMK Roudlotul Huda Magetan sarana dan prasarana tergolong cukup lengkap dan memadai, seluruh tempat dapat digunakan untuk belajar dan alat-alat untuk pengembangan *life skill* disediakan sebagai penunjang.¹²³

Dalam penyediaan sarana prasarana digunakan untuk penunjang pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*), dengan menyediakan ruang praktik, penyediaan peralatan praktik, penyediaan perangkat teknologi, dan menyediakan pengajaran pelatihan dari instruktur yang berkompeten.

¹²³ “Observasi, Sarana Prasarana Dalam Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.



Gambar 5.6 Sarana prasarana SMK Roudlotul Huda Magetan¹²⁴

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui:

- 1) Mengintegrasikan kurikulum dengan pengembangan program *life skill* pada seluruh mata pelajaran.
- 2) Mengadakan kunjungan.
- 3) Bekerja sama dengan perusahaan dan instansi.
- 4) Menyediakan sarana prasarana pengembangan *life skill*.

Berdasarkan penjelasan waka kurikulum, bahwasanya selain penerapan kurikulum berbasis *life skill* yang memuat tentang implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup siswa, mengadakan kunjungan merupakan salah satu upaya penting untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Begitu juga dengan bekerja sama dengan perusahaan atau instansi. Menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam suatu program pendidikan sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) bagi siswa. Sarana dan prasarana yang disediakan harus sesuai dengan jenis keterampilan yang ingin dikembangkan. Dengan demikian, tujuan dari pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) akan terlaksana dengan

¹²⁴ “Dokumentasi, Kunjungan Industri”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

beberapa upaya yang dilakukan.

B. Analisis Data

Fred R. David menyatakan bahwa implementasi strategi sering kali lebih sulit dari pada merumuskan strategi, implementasi strategi melibatkan pengalokasian SDM, pengembangan dan pembentukan kebijakan agar yang telah dirumuskan dapat berjalan secara efektif.¹²⁵

Implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) diwujudkan berdasarkan teori manajemen program menurut Abdul Hamid¹²⁶ agar tercapainya suatu tujuan serta terpenuhinya misi yang direncanakan. Perlu adanya suatu tindakan implementasi secara berkelanjutan yang nantinya akan memberikan gambaran pencapaian hasil dari implementasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang telah dilaksanakan. Tujuan implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dilaksanakan dengan maksud agar supaya target tercapai, adanya perubahan dan pengembangan, dan untuk mendukung pelaksanaan rencana strategi.¹²⁷

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika membicarakan mengenai penerapan program, baik yang bersifat sosial maupun dalam dunia pendidikan.¹²⁸ Oleh sebab itu, program yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga dalam proses implementasi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Implementasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) melalui penerapan kurikulum berbasis *life skill*, sekolah juga bekerja sama dengan berbagai industri, yang terakhir sekolah memfasilitasi siswa berupa tempat praktik yang memadai, alat praktik yang lengkap, serta dana untuk praktik. Implementasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dilaksanakan demi tercapainya tujuan sekolah sehingga memberikan dampak bagi sekolah. SMK

¹²⁵ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 283.

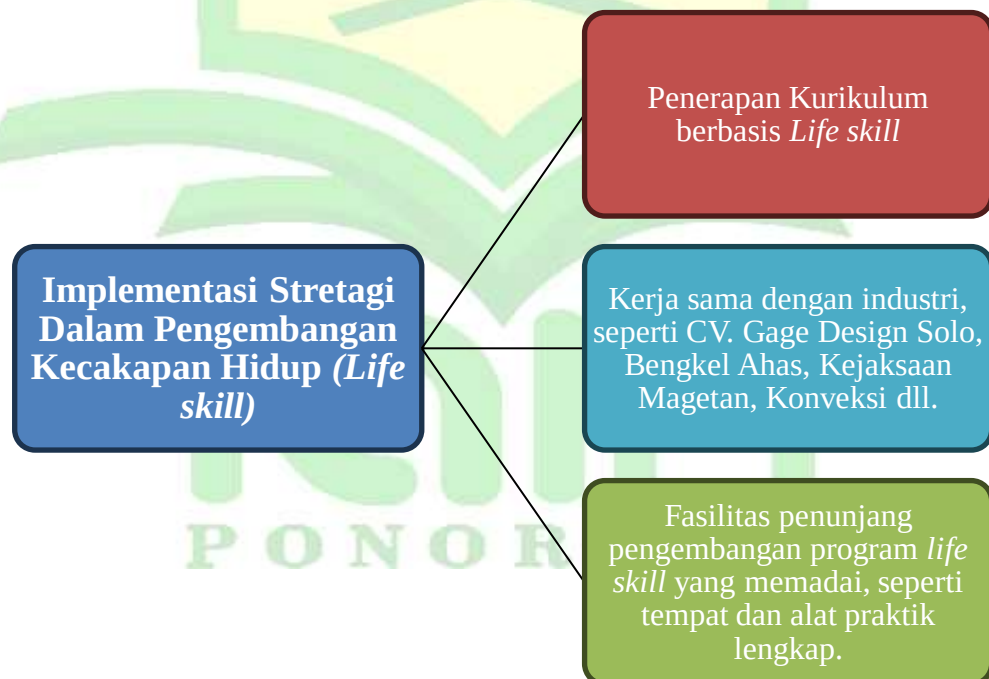
¹²⁶ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*, 34

¹²⁷ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*, 35.

¹²⁸ Ariska Tri Viky Andani, et al., "Impelementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertahanan Nasional Kota," *JIAP: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5 no. 3 (2019), 330.

Roudlotul Huda Magetan mengimplementasikan strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dengan mengintegrasikan kecakapan hidup dalam kurikulum, kerja sama dengan industri, dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana praktek yang memadai. Implementasi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) diawali dengan analisis kebutuhan, kemudian pengembangan kurikulum, hingga kerjasama dengan kemitraan dan insustri. Dalam implementasiannya dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang terlibat bukan hanya siswa saja melainkan berbagai pihak di lingkungan lembaga dan mitra eksternal. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam pengembangan program, kemudian waka kurikulum mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*) kedalam kurikulum, guru sebagai pelaksana langsung pembelajaran teori maupun praktik, siswa menjadi subjek utama yaitu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pelatihan, kunjungan industri, dan praktik.

Secara operasional, analisis data tersebut implementasi dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 5.7 Implementasi Strategi Dalam Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skill*)

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Implementasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang berkembang melalui analisis kebutuhan, kerja sama dengan berbagai pihak, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. SMK Roudlotul Huda Magetan telah mengimplementasikan strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi siswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja, dunia usaha, dan kehidupan sehari-hari. Implementasi program *life skill* ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan *soft skill* yang dibutuhkan di era modern.

Implementasi strategi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dilakukan dalam beberapa tahapan. Implementasi dimulai dengan tahap formulasi yang biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran atau saat dimulainya program. Dalam tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan dan pemetaan keterampilan hidup yang relevan dengan kelompok sasaran.

Berdasarkan hasil peneliti implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) mulai diterapkan melalui tahapan-tahapan berikut: *Pertama*, mengintegrasikan kurikulum yang diterapkan dengan pembelajaran *life skill*. *Kedua*, kerja sama dengan industri untuk memperluas relasi, setiap program jurusan melakukan kunjungan industri untuk mengenal dunia kerja, dan bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. *Ketiga*, dalam implementasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) tahapan yang penting yaitu memfasilitasi siswa dalam pengembangan program *life skill* berupa fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Pelaksanaan implementasi ini bisa dilakukan selama satu tahun ajaran atau periode tertentu, tergantung pada jadwal yang sudah disusun. Implementasi program kecakapan hidup sering kali dimulai dengan tahap formulasi yang matang, dilanjutkan dengan implementasi yang dilakukan selama periode yang telah ditentukan, selanjutnya evaluasi.

BAB VI

EVALUASI STRATEGI DALAM PENGEMBANAGAN PROGRAM KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA SMK ROUDLOTUL HUDA MAGETAN

A. Paparan Data

Kegiatan evaluasi program merupakan tahapan selanjutnya setelah implementasi program dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui, menilai, mengoreksi, mengukur dari pelaksanaan implementasi sebelumnya sehingga tujuan akhir dari evaluasi yaitu digunakan sebagai acuan perbaikan pada kegiatan implementasi sebelumnya dengan cara membandingkan proses rencana dengan hasil yang tercapai.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berupaya untuk melakukan pengendalian agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Maka penting bagi suatu lembaga untuk melihat apakah program yang direncanakan berjalan atau tidak, sehingga dapat diketahui apa saja kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya, sehingga dapat digunakan untuk pelaksanaan kedepannya yang lebih baik.

Proses evaluasi dimulai dengan melihat pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang telah berjalan. Dengan demikian monitoring setiap kegiatan demi mengetahui apakah implementasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan awal atau belum. Triyas Fatmawati S.Pd.I selaku kepala sekolah menjelaskan penilaiannya terhadap program yang sudah berjalan.

“Setelah program direncanakan dan dijalankan, secara umum hasilnya baik dan efektif. Bisa dilihat dari peminat SMK Roudlotul Huda Magetan tahun ke tahun jumlah siswa yang mendaftar selalu bertambah dan bertambah”.¹²⁹

Penjelasan Kepala Sekolah memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program dikatakan berhasil dengan baik dan efektif. Minat masyarakat juga meningkat akibat adanya pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*).

¹²⁹ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Evaluasi Program Kecakapan Hidup (*life skill*) Siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

Untuk teknis evaluasi di SMK Roudlotul Huda Magetan diserahkan pada koordinator program *life skill* masing-masing.

“Evaluasi bidang akademik anak-anak ya melalui ujian sekolah dan penugasan-penugasan dan ujian sekolah itu. Untuk ketrampilan, selain ujian sekolah, tapi dinilai dari praktik dan kegiatan magang mereka. Kalau untuk teknisnya, saya serahkan kepada guru *life skill* masing-masing jurusan.”¹³⁰,

Adanya pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) memberi dampak positif terhadap sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan siswa untuk dunia kerja. Dari siswa sendiri juga memberikan penjelasan bahwa dengan adanya pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*), pengetahuan mereka menjadi bertambah sesuai peminatan masing-masing. Dengan adanya pengembangan program ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan minat atau peminatan yang mereka pilih. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan mendalami jurusan yang mereka pilih.

Penjelasan waka kurikulum bahwa memberikan gambaran bahwasannya setiap program kecakapan hidup (*life skill*) dikatakan masih dalam porosnya berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Setiap program kecakapan hidup (*life skill*) yang telah direncanakan awal masih bisa dijalankan dan konsisten. Namun ada beberapa kendala dalam implementasi program kecakapan hidup (*life skill*) seperti pada rencana praktek masih ada kendala, contohnya keterbatasan fasilitas, alat praktik, atau bahan yang dibutuhkan untuk praktik dalam program kecakapan hidup bisa menjadi kendala utama, selanjutnya kendala waktu, jadwal yang padat di sekolah bisa membuat sulit untuk melaksanakan program *life skill* secara optimal. Kurangnya antusias siswa juga merupakan salah satu kendala yang mana dapat mengurangi efektivitas pengembangan program *life skill*. Selanjutnya kendala mengenai pembiayaan, jika pengembangan program memerlukan dana yang cukup besar untuk bahan atau alat praktik, terbatasnya anggaran dapat

¹³⁰ “Wawancara, Triyas Fatmawati, Evaluasi Program Kecakapan Hidup (*life skill*) Siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.

menghambat implementasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) secara optimal.

Evaluasi digunakan sebagai upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas secara sistematis. Berdasarkan pernyataan waka kurikulum tersebut bahwa proses evaluasi bisa dilakukan secara langsung, ada juga evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan waktu dan metode pelaksanaannya.

1. Evaluasi Langsung

Evaluasi langsung dilakukan secara *real-time* atau segera setelah suatu kegiatan pembelajaran atau praktik dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan *feed back* atau umpan balik instan kepada siswa dan guru agar bisa segera melakukan perbaikan. Guru langsung menilai keterampilan siswa saat melakukan praktik di laboratorium, bengkel, atau ruang produksi. Contohnya saat siswa melakukan teknik pembuatan desain baju, guru langsung menilai posisi tangan, ketepatan membuat pola, dan hasil akhir desain baju.



Gambar 6.1 Evaluasi Langsung¹³¹

2. Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala dilakukan dalam periode waktu tertentu untuk melihat perkembangan siswa dalam jangka panjang. Evaluasi ini lebih terstruktur dan

¹³¹ “Dokumentasi, Evaluasi Langsung”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

menggunakan instrumen penilaian formal. Proses evaluasi juga melibatkan semua warga sekolah untuk masukan dan perbaikan, bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja dalam proses evaluasi, namun juga warga sekolah harus berpartisipasi aktif dalam evaluasi tersebut. Selanjutnya selain evaluasi berasal dari dalam organisasi, ada juga proses evaluasi dari publik atau masyarakat. Waka kurikulum menuturkan bahwa melakukan pemantauan rutin terhadap implementasi pengembangan program kecakapan hidup untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Hasil evaluasi merupakan kegiatan selanjutnya setelah proses implementasi suatu program sudah berjalan. Hasil evaluasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai manfaat, dampak, harapan perubahan dari kegiatan evaluasi program yang telah dilaksanakan tersebut.

Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan telah dilaksanakan memberikan dampak pada perubahan yang dilakukan. Dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya akan memberikan penjelasan terkait hal-hal yang harus diperbaiki. Evaluasi dilakukan tujuannya juga agar memberikan peningkatan di beberapa sektor dalam implementasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) sehingga evaluasi berjalan maka akan berdampak pada peningkatan baik kualitas maupun kuantitas pengembangan program yang dilaksanakan.

Melalui evaluasi maka akan mengetahui juga kualitas tenaga pendidik yang ada, sehingga beberapa tenaga pendidik yang ada diberikan kesempatan untuk meningkatkan *skill* dalam pengembangan program *life skill* sehingga dengan demikian kualitas siswa akan semakin baik dan didukung juga dengan sarana prasarana yang memadai. Berikut evaluasi berkala:

- a. Evaluasi Formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Evaluasi Sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

Untuk teknis evaluasi di SMK Roudlotul Huda Magetan diserahkan pada

Koordinator program *life skill* masing-masing.

“Evaluasi bidang akademik anak-anak ya melalui ujian sekolah dan penugasan-penugasan. Untuk ketrampilan, selain melalui ujian sekolah, tapi dinilai dari praktik dan kegiatan magang mereka. Kalau untuk teknisnya, saya serahkan kepada para pendamping masing-masing guru pengampu.”¹³²

Menggabungkan penilaian keterampilan praktis dan pemahaman teoretis untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Evaluasi pelaksanaan pengembangan *life skill* di SMK Roudlotul Huda Magetan menggunakan evaluasi formatif sumatif, yaitu dengan melaksanakan penilaian harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir semester (PAS), Ujian Kompetensi Keahlian (UKK), Evaluasi praktik kerja lapangan (magang), dan evaluasi program dan kurikulum. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Isna selaku guru pengajar program pengembangan *life skill*.

“Evaluasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan pada kegiatan tertentu mbak. Pastinya yang kami lakukan ini untuk mengukur sejauh mana kompetensi anak-anak dalam menangkap pembelajaran yang kami berikan. Setiap pertemuan pasti ada variasi ya, terkadang pemberian materi, terkadang praktik juga, tetapi yang paling sering itu praktik. Untuk praktik biasanya dibentuk kelompok kadang juga ada yang individu. Biasanya setelah 1 materi sudah tersampaikan anak-anak mendapat tugas untuk membuat sesuatu. Seperti materi desain produksi busana kemarin mbak. Anak-anak diberi tugas per individu untuk bisa membuat pola baju yang akan dijahit, lalu mereka langsung untuk praktik pembuatan baju tersebut.”¹³³

Berikut, waka kurikulum SMK Roudlotul Huda Magetan juga menyampaikan:

“Salah satu prinsip dari evaluasi adalah relevan. Evaluasi sebagai alat ukur kesuksesan suatu program. Penting kiranya seluruh evaluasi yang ada juga disesuaikan kurikulum atau perencanaan masing-masing jadi antara teori dengan yang dipraktikkan itu selaras”¹³⁴

¹³² “Wawancara, Isna Solikah, Evaluasi Program Kecakapan Hidup (*life skill*) Siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 12, 2025.

¹³³ “Wawancara, Isna Solikah, Evaluasi Program Kecakapan Hidup (*life skill*) Siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 12, 2025.

¹³⁴ “Wawancara, Phuji Maesaroh, Evaluasi Program Kecakapan Hidup (*life skill*) Siswa”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Januari 30, 2025.



Gambar 6.2 Evaluasi Berkala¹³⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui: 1) Evaluasi Langsung, dan 2) Evaluasi Berkala.

Berdasarkan penjelasan guru *life skill*, evaluasi pengembangan program *life skill* yang memuat tentang program pengembangan kecakapan hidup siswa berupa evaluasi langsung, dan evaluasi berkala memiliki tujuan penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Dengan evaluasi, maka dapat memberikan gambaran seberapa efektif program pengembangan kecakapan hidup yang telah diterapkan di sekolah, untuk mengetahui apakah tujuan pengembangan kecakapan hidup sudah sesuai dengan harapan sekolah.

Melalui evaluasi strategi langsung dan evaluasi strategi berkala seluruh *stakeholder* juga diwajibkan memberikan masukan dari berbagai pihak terkait, seperti tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan mitra industri, untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai efektivitas program dan area yang memerlukan perbaikan.

Proses evaluasi strategi dalam pengembangan *life skill* di SMK Roudlotul Huda Magetan melibatkan berbagai pihak terkait (*stakeholder*). Evaluasi strategi yang efektif membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak terkait untuk mendapatkan berbagai pandangan mengenai keberhasilan program. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi yaitu, siswa, guru *life skill*, kepala sekolah,

¹³⁵ “Dokumentasi, Evaluasi Berkala”, SMK Roudlotul Huda Magetan, Februari 26, 2025.

orang tua siswa, dan mitra industri.

Bukti evaluasi pengembangan program *life skill* sudah optimal, yaitu: Evaluasi dilakukan secara berkala dan terjadwal dimana jadwal evaluasi tercantum dalam kalender akademik atau program kerja tahunan, Adanya *tracer study* alumni data penelusuran alumni digunakan untuk mengukur dampak *life skill* terhadap dunia kerja, *Feedback* siswa dan mitra digunakan untuk perbaikan, Tindak lanjut dari hasil evaluasi menghasilkan perbaikan nyata, misalnya penambahan modul keterampilan baru atau pelatihan guru, dan Dokumentasi evaluasi tersimpan dan transparan.

B. Analisis Data

Evaluasi merupakan tahap ketiga dan terakhir dalam urutan rangkaian proses manajemen strategi. Evaluasi digunakan sebagai upaya pengendalian kualitas secara sistematis. Evaluasi strategi pendidikan secara umum adalah pendekatan evaluasi yang relevan adalah yang mengadopsi model evaluasi berbasis hasil yang berfokus pada *outcome* dan dampak dari suatu strategi. Menurut Fred R. David evaluasi strategi dilakukan dengan meninjau kembali faktor-faktor eksternal dan internal, mengukur kinerja organisasi, dan mengambil tindakan korektif.¹³⁶ Menurut Muhammad Thoyib, et.al, dalam penelitiannya “*Third, the evaluation is carried out carefully and thoroughly*”. Proses evaluasi dilakukan dengan cermat dan teliti.¹³⁷

Di SMK Roudlotul Huda Magetan evaluasi pengembangan program dilakukan bertujuan untuk memberikan pertimbangan terhadap pelaksanaan program sebelum adanya keputusan. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan dilihat dari perbedaan antara hasil pencapaian dengan standar yang telah ditentukan. Dengan demikian evaluasi akan memberikan pemahaman yang lebih baik dari program yang terlaksana sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan dari evaluasi untuk arah program yang lebih baik lagi.

¹³⁶ Fred R. David, Forest R. David, *Konsep Manajemen Strategik*, 284.

¹³⁷ Muhammad Thoyib, et.al, “*Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving the Quality of Madrasa of Education in Indonesia*”, Cendekia, Vo..20, No.2 (2022).288-300.

Evaluasi pengembangan program SMK Roudlotul Huda Magetan sejalan dengan fungsi pengawasan (*controlling*) yaitu, sebagai upaya pengendalian kualitas secara sistematis. Evaluasi (*controlling*) pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) di SMK Roudlotul Huda Magetan dilakukan dengan dua model evaluasi, ada yang dilakukan secara langsung disebut dengan monitoring dan juga evaluasi yang dilakukan secara berkala.

1. Evaluasi Secara Langsung

Evaluasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) di SMK Roudlotul Huda Magetan dilakukan secara langsung dilaksanakan dengan model evaluasi formatif sumatif. Pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang sedang berjalan kemudian proses evaluasi juga ikut berjalan seiring berjalannya waktu untuk dinilai apakah pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan model evaluasi formatif sumatif.

Monitoring dari setiap kegiatan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dilakukan untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Dalam kegiatan monitoring, ditemukan kendala dalam proses implementasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) seperti kurangnya fasilitas dan peralatan pendukung seperti ruang pelatihan, alat praktik, atau bahan ajar.

2. Evaluasi Secara Berkala

Evaluasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dilakukan secara berkala ketika program telah berjalan. Evaluasi dilakukan pada setiap enam bulan sekali. Evaluasi secara berkala digunakan untuk menilai program dengan mengukur tingkat keberhasilan program yang telah berjalan. Setelah program dilaksanakan dan sampai titik pada perumusan program yang akan datang, maka proses evaluasi dilakukan untuk menilai apakah program yang telah berjalan berhasil sesuai dengan perencanaan awal atau justru tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan perencanaan masa mendatang dengan gambaran atas

pengalaman pelaksanaan program sebelumnya. Setelah menganalisa beberapa kendala dan kekurangan dari pelaksanaan program sebelumnya, kepala sekolah dan *stakeholder* membuat rencana penyelesaian atas kendala dari analisa evaluasi sebelumnya tentang bagaimana memaksimalkan pelaksanaan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) agar mencapai target.

Beberapa evaluasi yang terhadap pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) yang tersaji sebagai berikut: Untuk mewujudkan rencana pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*), kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* yang terkait mencari beberapa solusi. Solusi yang pertama dengan menambah sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dibidang *life skill*. SDM tersebut diambilkan dari guru yang kompeten dalam bidangnya. Untuk fasilitas yang terbatas, bisa dimanfaatkan fasilitas yang ada misalnya dengan menggunakan ruang kelas untuk praktek. Solusi selanjutnya untuk mengatasi masalah waktu, dengan memanfaatkan jam pelajaran yang kosong atau memasukkan program kecakapan hidup ke dalam pelajaran lain. Untuk solusi dana kepala sekolah bersama dengan *stakeholder* bisa mencari dana tambahan dari berbagai sumber dan anggaran pengembangan program kecakapan hidup dikelola dengan bijak. Evaluasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup pelaksanaannya sudah optimal. Secara sederhana, analisis tersebut dapat dilihat melalui gambar 6.3 berikut ini:



Gambar 6.3 Evaluasi Strategi Pengembangan Program Kecakapan Hidup (*life skill*)

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Evaluasi pengembangan program kecakapan hidup pada siswa SMK sangat penting untuk mengukur sejauh mana program tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. SMK Roudlotul Huda Magetan, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, perlu melakukan sinkronisasi dan transformasi evaluasi agar hasilnya lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi ini bertujuan untuk menyelaraskan antara tujuan pendidikan, kurikulum yang diterapkan, dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Manajemen strategi pada dasarnya membutuhkan keahlian dalam mengelola dan mengendalikan berbagai elemen dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, rangkaian proses manajemen strategi harus dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya. Tanpa adanya rangkaian proses manajemen strategi yang baik maka tujuan dari organisasi akan sulit untuk dicapai. Demikian juga proses evaluasi merupakan rangkaian dari proses manajemen strategi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program yang dijalankan.

Evaluasi pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan yang dilaksanakan merupakan pengawasan program untuk menilai apakah program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan atau belum. Melalui pengawasan, dapat dilihat sejauh mana pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dan juga bisa diketahui kendala yang dihadapi.

Dengan model evaluasi secara langsung dan secara berkala, SMK Roudlotul Huda Magetan secara konsisten mampu melaksanakan pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dan bisa mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi secara langsung dilakukan pada saat program berlangsung dengan tujuan memastikan apakah program berjalan sesuai dengan rencana yang dirapatkan sebelumnya, kemudian evaluasi secara berkala dilakukan pada waktu tertentu, misalnya setiap bulan, semester, atau akhir tahun ajaran dengan tujuan untuk

menilai apakah program yang telah berjalan mencapai tujuan program dan apakah siswa memperoleh keterampilan yang relevan.

Evaluasi strategi ini akan membantu menilai dan memperbaiki kualitas program yang sedang berjalan, serta mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Evaluasi strategi ini menyesuaikan antara strategi yang diterapkan dengan tujuan program yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa semua elemen yang terlibat dalam pengembangan program kecakapan hidup berjalan selaras dan terintegrasi dengan baik. Keterkaitan antara evaluasi langsung dan evaluasi berkala yaitu, evaluasi langsung memberikan umpan balik cepat yang bisa digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program pada saat itu juga, sedangkan evaluasi berkala memberikan gambaran jangka panjang yang lebih komprehensif tentang keberhasilan atau kegagalan program. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara langsung dan berkala dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan dapat lebih terukur.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, serta pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang manajemen strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan formulasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa dimulai dengan: (a) memasukkan nilai-nilai *life skill* pada formulasi visi dan misi sekolah, (b) melakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal, dalam langkah ini SMK Roudlotul Huda Magetan melakukan analisis lingkungan melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan bersama komite dan para *stakeholder*, dan melakukan analisis dengan memanfaatkan analisis SWOT oleh team sekolah, (c) menyusun strategi unggulan dalam mengembangkan *life skill*. Adapaun strategi yang dilaksanakan yaitu, peningkatan kualitas SDM dengan mengikuti pelatihan atau *workshop*, strategi pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum pada program kecakapan hidup (*life skill*), pengembangan program kegiatan *life skill* siswa berupa pembelajaran teori dan praktik lapangan, dan peningkatan sarana prasarana dengan melengkapi fasilitas untuk praktik.
2. Implementasi strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) dimulai dengan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan program dimulai dengan tindakan: (a) pengembangan kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam perangkat pembelajaran, (b) mengembangkan kegiatan siswa secara intra-ekstrakurikuler, yaitu sertifikasi siswa melalui kegiatan magang dan kunjungan industri di badan atau usaha yang bekerja sama dengan sekolah, (c) menjalin kerjasama (MoU) dengan pihak-pihak luar yang dapat membantu pencapaian tujuan pengembangan program *life skill*, (d) pengembangan SDM

melalui workshop dan pelatihan, dan (e) pengembangan fasilitas penunjang pendidikan *life skill* secara periodik.

3. Evaluasi strategi dalam pengembangan program *life skill* siswa SMK Roudlotul Huda Magetan dilakukan dengan a) evaluasi langsung dilakukan secara *real-time* atau segera setelah suatu kegiatan pembelajaran atau praktik dilakukan b) evaluasi berkala jenis evaluasi formatif sumatif pada program *life skill* (penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester) dan tes praktek. Proses evaluasi strategi dalam pengembangan *life skill* di SMK Roudlotul Huda Magetan melibatkan berbagai pihak terkait (*stakeholder*). Hasil evaluasi strategi sudah baik dan efektif dengan indikasi dari berbagai pandangan mengenai keberhasilan program. Ditinjau dari ketercapaian kompetensi siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi yaitu, siswa, guru *life skill*, kepala sekolah, orang tua siswa, dan mitra industri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen strategi dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) siswa SMK Roudlotul Huda Magetan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kelemahan pada tahap formulasi strategi SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu, pada aspek analisis kebutuhan lingkungan internal dan eksternal maka Kepala sekolah SMK Roudlotul Huda Magetan harus mampu mempersiapkan serta menganalisis kebutuhan dunia kerja. Upaya tersebut bisa dilakuakn dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari lingkungan internal maupun eksternal dengan analisis SWOT, peningkatan kualitas dan mengupayakan profesionalisme guru, serta peran dunia industri, orangtua, dan alumni selalu dilibatkan secara optimal.

2. Bagi waka kurikulum dan guru *life skill*

Kelemahan pada tahap implementasi strategi, SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu, minimnya kegiatan praktik karena waktu dan jadwal terbatas. Waka kurikulum dan guru *life skill* kedepannya berupaya mengoptimalkan

adanya peningkatan khususnya dalam penyesuaian kurikulum, melakukan penguatan kolaborasi melalui magang dengan dunia usaha dan dunia industri, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru, serta penyediaan fasilitas dan bahan ajar yang memadai.

3. Bagi seluruh *stakeholder*

Kelemahan pada tahap evaluasi strategi SMK Roudlotul Huda Magetan yaitu, kurangnya alat ukur dan evaluasi yang sistematis maka seluruh *stakeholder* tidak merasa cepat puas dengan program yang berjalan saat ini, seluruh *stakeholder* perlu melakukan mekanisme evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk melihat efektivitas implementasi strategi. Evaluasi berkala dapat membantu mengetahui apakah kecakapan hidup siswa telah berkembang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat dan menjadi salah satu sumber rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya pada pembahasan yang sama sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan khususnya teori manajemen strategi dalam pengembangan lain yang relevan. Dari keterbatasan dan kekurangan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan oleh peneliti lain dan bisa melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adha, M., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. *Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia*. Universitas Negeri Malang, No.2, (2019) :145–160.
- Agustinus, Sri Wahyudi. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir* Akdon. *Strategik Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- David, Fred R. *Konsep Manajemen Strategik*, Jakarta: Pustaka, 2012.
- Denzin, Norman K. *Sociological Methods*, New York: McGraw-Hill, 1978.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an da Terjemahnya*, Bandung: Al-Jumanatul, 2005.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Kecakapan Hidup, Jakarta: Pusat pengembangan Kualitas Jasmani, 2014.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (December 10, 2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia, 2019.
- Ghony, Djunaini M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamid, Abdul. *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill* : DIVA Press, 2012.

- Irani, Ulfah, et al. "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 2, (2014): 58-70.
- Jamal, Ma'ruf Asmani. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Kalsum, Umi. "Referensi sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Iqra*, No.1, (2016): 132-146.
- Lucido, Marguerite G. *Methods in Educational Research From Teory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass. 2006.
- M.B, Miles, A.M Huberman, dan J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A MethodsSourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Marwiyah, Syarifatul. "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup." *Jurnal Falasifa*, 3, No.1, 2012.
- Mawardi, Imam. *Pendidikan Life skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran*. Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujib, Fathul, dan Tutik Saptiningsih. *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*. Bumi Aksara, 2021.
- Mulyana, Deddy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Permana, T. E, et al. *Manajemen Strategik Pada Pendidikan Indonesia Jenjang Perguruan Tinggi Selama Pembatasan Sosial Pandemi Covid-19*, 413-422. <https://dx.doi.org/10.32670/comanagement.v3i1.192>.
- Rois, Abin. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)". *Jurnal Ta'allum*, No.5 (2017): 87-102. [10.21274/taalum.2017.5.1.87-102](https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102).

- Salim, Salim dan Syahrumsyahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara. 200 *Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharmini. T. et al. “*Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness*” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, No. 1 (2017). 11-21.
- Susanto. AB. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga. 2014
- Sutrisno, Joko. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003.
- Syaiful, Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Tilaar, H.A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjelasannya. (Bandung: Citra Umbara. 2013) Cet. IX.
- Utomo Hargo & E Tandelilin, *Manajemen Strategik* (diktat kuliah Unv. Gunadarma, diunduh di gunadarma.ac.id), 14-15.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3.
- Wartanto, 1103603007. “*Pengembangan Model Pengelolaan Kursus Keterampilan Berbasis Life Skill Dengan Menerapkan Prosedur Mutu Di Sanggar Kegiatan Belajar.*” Phd, Universitas Negeri Semarang, 2007. <http://lib.unnes.ac.id/16857/>.

Yuliwulandana, Nindya. “Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Pada Pembelajaran di Sekolah dalam Tarbawiyah” *Ilmiah Pendidikan* No. 02 (2017): 191–206. <https://doi.org/10.32332/tm0rfz02>

